

**LAPORAN PENELITIAN RESEARCH GROUP
TAHUN ANGGARAN 2018**

**STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI OLAHRAGA
SEBAGAI PENUNJANG PARIWISATA DI DIY**



Oleh:

Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes./ 0001036501
Sumarjo, M.Kes./ 0017126307
Dr. Sigit Nugroho, M.Or./ 0024098004
Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or./ 0026068302
Arika Ragil Fuzari S./ 1403144001
Ima Nandasari/ 14603144018

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**Penelitian Dibiayai oleh Dana DIPA BLU Tahun 2018
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor Kontrak: 106.25/UN34.16/PL/2018**

**LAPORAN PENELITIAN RESEARCH GROUP
TAHUN ANGGARAN 2018**

**STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI OLAHRAGA
SEBAGAI PENUNJANG PARIWISATA DI DIY**



Oleh:

Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes./ 0001036501
Sumarjo, M.Kes./ 0017126307
Dr. Sigit Nugroho, M.Or./ 0024098004
Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or./ 0026068302
Arika Ragil Fuzari S./ 1403144001
Ima Nandasari/ 14603144018

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN RESEARCH GROUP**

1. Judul Penelitian : Strategi Pengembangan Industri Olahraga sebagai Penunjang Pariwisata di DIY
2. Ketua Peneliti :
- a. Nama lengkap : Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
- b. Jabatan : Guru Besar
- c. Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S1
- d. Alamat : Jalan Tembus 1 RT.05 RW.09, Sanggrahan, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
- e. Telepon : +6282133502189
- f. e-mail : sumaryanto@uny.ac.id
3. Nama Research Group : Manajemen Industri dan Kebijakan Olahraga 2
4. Tim Peneliti :

| No | Nama, Gelar | NIP | Bidang Keahlian |
|----|----------------------------------|-----------------------|--------------------------------|
| 1. | Drs. Sumarjo, M.Kes. | 19631217 199001 1 002 | Pendidikan Kesehatan Sekolah |
| 2. | Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or | 19800924 200604 1 001 | Keolahragaan |
| 3. | Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or | 19830626 200812 1 002 | Teori dan Metode Latihan Beban |

5. Mahasiswa yang terlibat :

| No | Nama | NIM | Prodi |
|----|----------------------------|-------------|-------------------|
| 1. | Arika Ragil Fuzari Saputra | 14603144001 | Ilmu Keolahragaan |
| 2. | Ima Nandasari | 14603144018 | Ilmu Keolahragaan |


6. Lokasi Penelitian : DIY
7. Waktu Penelitian : 1 Februari 2018 s/d 29 Juni 2018
8. Dana yang diusulkan : Rp. 20.000.000,00

Mengesahkan,
Dekan FIK,



Prof. Dr. Wawan Sundawan S, M.Ed.
NIP 19640707 198812 1 001

Yogyakarta, 10 Juli 2018
Ketua Pelaksana



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP 19650301 199001 1 001

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | 1 |
| HALAMAN PENGESAHAN | 2 |
| ABSTRAK | 3 |
| DAFTAR ISI | 4 |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | 5 |
| A. Latar Belakang Masalah | 5 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Pembatasan Masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |
| | |
| BAB II. LANDASAN TEORI | 9 |
| A. Industri Olahraga | 9 |
| B. Olahraga dari Sektor Pariwisata | 14 |
| C. Kerangka Berfikir | 18 |
| | |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 19 |
| A. Desain Penelitian | 19 |
| B. Subyek Penelitian | 19 |
| C. Instrumen Penelitian | 19 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 20 |
| E. Teknik Pemngumpulan Data | 21 |
| F. Teknik Analisis Data | 22 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 23 |
| A. Hasil Penelitian | 23 |
| B. Pembahasan | 26 |
| C. Saran | 31 |
| | |
| BAB V KESIMPULAN | 32 |
| DAFTAR PUSTAKA | 33 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi telah menimbulkan dampak yang sangat berarti dalam berbagai dimensi kehidupan manusia. Malcolm Water (1997) yang dikutip Kamrani Buseri (2004: 7) mengemukakan bahwa ada tiga dimensi proses globalisasi, yaitu: globalisasi ekonomi, globalisasi politik, dan globalisasi budaya. Universalisasi sistem nilai global yang terjadi dalam dimensi kebudayaan telah mengaburkan sistem nilai (*values system*) kehidupan manusia, khususnya pada negara-negara berkembang seperti Indonesia dalam memasuki abad 21 ini. Bangsa Indonesia pada era globalisasi ini memang menghadapi tantangan cukup berat, oleh karena itu bangsa juga dapat dikatakan sebagai refleksi dari nilai kehidupan yang terjadi dalam masyarakat.

Sebagai fenomena sosial dan kultural, olahraga tidak bisa melepaskan diri dari ikatan moral ke modernan, yakni dominasi pasar. Penerimaan eksistensinya secara sosiologis dijamin oleh kemampuannya menyesuaikan diri dengan pasar, atau sebaliknya, pasar yang akan menjadikannya sebagai sasaran ekstensinya. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Slack (1998), yang dikutip Fajar Sriwahyuniati (2010: 12) olahraga adalah barang komoditas, dimana seperti produk komoditas menjadi sasaran dari kekuatan pasar.

Walaupun olahraga di negeri tercinta ini masih tersendat-sendat dalam prestasi. salah satunya disebabkan karena kurangnya fasilitas dan program pendidikan yang baik. Untuk itu bidang pengembangan industri olahraga Indonesia sudah harus melakukan industrialisasi olahraga sebagai salah satu cara menanggulangi masalah tersebut. Sekaligus, ketertarikan negara-negara barat dan Amerika Serikat untuk berinvestasi dalam bidang olahraga di Asia merupakan moment tepat untuk mengembangkan industrialisasi olahraga (Ibnu, 2011: 1).

Pengembangan industri olahraga, khususnya pariwisata olahraga perlu mendapat perhatian yang serius agar mampu menciptakan suatu masyarakat yang maju dan lebih bersifat transformatif yaitu masyarakat maju baik secara struktural maupun kultrual (Farida, 2011: 2). Prospek pariwisata di pasar global ke depan semakin bagus. Menurut *World Tourism Organisation* (WTO), industri pariwisata dunia diperkirakan akan terus bertumbuh mencapai 4,3 persen per tahun sampai tahun 2020. WTO juga memprediksi

bahwa pada tahun 2010, sebanyak 1,046 milyar orang akan melakukan kunjungan wisata dan meningkat sebesar 1,602 miliar orang pada tahun 2020, diantaranya 231 juta orang (tahun 2010) dan 438 juta orang (tahun 2020) akan berwisata di kawasan Asia Timur dan Pasifik. Sementara John Naisbitt dalam bukunya bertajuk *Global Paradox* (1994), mengemukakan bahwa sekitar 8 persen dari ekspor barang dan jasa berasal dari sektor pariwisata. Pariwisata pun telah menjadi penyumbang terbesar dalam perdagangan internasional dari sektor jasa (37 persen), menjadi sumber utama devisa di 38 persen negara di dunia. Sementara itu di Asia Tenggara, industri pariwisata menyumbangkan 10 hingga 12 persen terhadap GDP dan menyerap 7 hingga 8 persen tenaga kerja.

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mempunyai peran cukup penting dalam pembangunan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Pembangunan pariwisata yang direncanakan dan dikelola secara berkelanjutan dengan berbasis pada masyarakat akan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan devisa negara dan menciptakan lapangan kerja. Disamping itu, pembangunan pariwisata juga dapat menciptakan pendapatan yang dapat digunakan untuk melindungi dan melestarikan budaya dan lingkungan dan secara langsung menyentuh masyarakat setempat/desa tujuan wisata.

Di samping itu, adanya peluang untuk mensinergikan industri budaya dan industri olahraga yang memiliki potensi untuk menjadi obyek dan daya tarik wisata. Kedekatan antara industri budaya dan industri olah raga dengan pariwisata sudah diakui banyak negara. Di beberapa negara, industri budaya yang unik dan eksotis menjadi daya tarik wisatawan. Demikian halnya dengan kejuaraan dunia dalam berbagai cabang olahraga, seperti Olimpiade dan Piala Dunia Sepakbola mampu mengundang jutaan suporter dan wisatawan mancanegara.

Negara Indonesia kaya dengan industri budaya dan industri olahraga yang potensial untuk mendukung pariwisata. Dukungan sumber daya budaya ini terlihat dengan berlimpahnya kekayaan dan keanekaragaman budaya bangsa. Semua arus kultural sepanjang tiga milenia, mengalir memasuki Nusantara mulai dari India, Cina, Timur Tengah dan Eropa. Semua kultur dunia tersebut terwakili di tempat-tempat tertentu, seperti di Bali yang Hindu; permukiman Cina di Jakarta, Semarang dan Surabaya; pusat-pusat Muslim di Aceh, Makasar dan dataran tinggi Padang; di daerah-daerah Minahasa dan Ambon yang Calvinis; dan daerah-daerah Flores yang Katolik. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia

merupakan negara yang kaya akan aktivitas dan ekspresi budaya yang sangat unik dan eksotis yang sangat potensial untuk dikembangkan.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa industri olahraga sudah tidak asing lagi dalam dunia pariwisata Indonesia. Namun pengembangan secara sinergi antara kedua bidang tersebut belum optimal. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pengembangan industri olahraga sebagai penunjang pariwisata di DIY. Dalam rangka meningkatkan kinerja pariwisata nasional dibangun komitmen bersama untuk mengembangkan industri olahraga secara sinergis. Bentuk dukungan diperlukan di semua level pelaku, meliputi pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam tataran kebijakan maupun operasional di tingkat pusat dan daerah.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perkembangan industri olahraga mengalami peningkatan yang cukup baik.
2. Industri olahraga dapat memberikan daya dukung terhadap pariwisata.
3. Perlu dukungan dinas terkait untuk memajukan industri olahraga.
4. Belum optimalnya pemanfaatan industri olahraga untuk meningkatkan sektor pariwisata di DIY.
5. Belum diketahui strategi pengembangan industri olahraga yang efektif sebagai penunjang pariwisata di DIY.

C. Pembatasan Masalah

Karena luasnya permasalahan, keterbatasan waktu, biaya, dan lain sebagainya, dalam hal ini peneliti membatasi masalah yaitu strategi pengembangan industri olahraga sebagai penunjang pariwisata di DIY.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimanakah strategi pengembangan industri olahraga sebagai penunjang pariwisata di DIY?".

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan industri olahraga sebagai penunjang pariwisata di DIY.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pengembangan manajemen olahraga.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menemukan strategi pengembangan industri olahraga yang efektif sebagai penunjang pariwisata di DIY

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi dinas terkait dapat mengetahui strategi pengembangan industri olahraga sebagai penunjang pariwisata di DIY.
- b. Bagi prodi Ikor dapat menambah khasanah literatur keilmuan terhadap kompetensi lulusan.
- c. Bagi masyarakat dapat mengetahui pengembangan industri olahraga sebagai penunjang pariwisata di DIY.
- d. Bagi mahasiswa prodi Ilmu Keolahragaan, hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya khususnya di manajemen olahraga.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Industri Olahraga

Industri olahraga didefinisikan oleh Pitts, Fielding dan Miller sebagai “semua produksi barang, jasa, tempat, orang-orang, dan pemikiran yang ditawarkan kepada pelanggan, yang berkaitan dengan olahraga. (Pitts, Fielding, and Miller, 1994). Ozanian (1995) yang dikutip Harsuki (2011: 2) mengatakan bahwa; “Olahraga tidak hanya bisnis besar saja. Olahraga adalah salah satu dari industri yang tercepat bertumbuhkembangnya, karena berhubungan dengan aspek ekonomi, media dan pakaian sampai pada makanan dan periklanan, olahraga ada dimana-mana, dibarengi dengan suatu bunyi dering mesin kasir uang yang tak putus-putusnya”. Menurut Nuryadi (2010: 10), *Sport Industry* adalah sebuah industri yang menciptakan nilai tambah dengan memproduksi dan menyediakan olahraga yang berkaitan dengan peralatan dan layanan. Sport marketing adalah penerapan spesifik prinsip dan proses pemasaran kepada produk olahraga dan untuk memasarkan produk nirlaba olahraga melalui asosiasi dengan olahraga.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (2005: 4) bahwa industri olahraga adalah kegiatan bisnis bidang olahraga dalam bentuk barang dan/ atau jasa. Industri olahraga dapat berbentuk prasarana dan sarana yang diproduksi, diperjualbelikan, dan/ atau disewakan untuk masyarakat. Masyarakat yang melakukan industri barang dan/ atau jasa olahraga harus memperhatikan kesejahteraan pelaku olahraga dan kemajuan olahraga. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (2005: 36) pembinaan dan pengembangan industri olahraga dilaksanakan melalui kemitraan yang saling menguntungkan agar terwujud kegiatan olahraga yang mandiri dan professional. Tentu saja pemerintah daerah dalam mengembangkan industri olahraga memberikan kemudahan dalam pembentukan sentra-sentra pembinaan dan pengembangan olahraga.

Dalam perekonomian nasional, industri olahraga merupakan suatu basis yang cukup besar dalam menunjang struktur industri transformasi, dari masyarakat agraris

menjadi masyarakat industri. Dalam rangka mengantisipasi ketimpangan antara perekonomian di perkotaan dan pedesaan, industri olahraga mempunyai peranan yang kuat. Peranan industri olahraga tersebut antara lain dapat mendorong restrukturisasi pedesaan ke arah yang lebih berkembang, melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penyebaran industri (Farida, 2011: 4).

Menurut Harsuki (2011: 8) ada beberapa kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman industri olahraga di Indonesia, diantaranya yaitu:

- a. Kekuatan: Kualitas produk yang memadai dan harga yang terjangkau.
- b. Peluang: Meningkatnya permintaan (demand) seiring meningkatnya kesadaran olahraga di masyarakat. Peluang ekspor ke negara-negara yang mulai berkembang (*emerging markets*) seperti Afsel, Mesir dan Amerika.
- c. Kelemahan: Modal terbatas dan merek masih kurang dikenal
- d. Ancaman: Produk mudah dibuat oleh pesaing lain dan Persaingan dari merek lokal, regional dan global.

Sedangkan menurut Farida (2011: 4-6) mengamati profil usaha industri olahraga di Indonesia, dalam operasionalnya menghadapi permasalahan pokok antara lain:

- a. Masalah permodalan.

Masalah modal para pengusaha dalam menjalankan usahanya belum mengenal dan memanfaatkan lembaga perbankan. Selain itu para pengusaha industri olahraga (kecil) sulit untuk memperoleh kredit dari bank swasta. Akibatnya pengusaha industri olahraga cenderung menggantungkan pembiayaan perusahaan dari modal sendiri, atau sumber-sumber lainnya seperti keluarga, kerabat, bahkan rentenir. Meskipun mereka mempunyai agunan yang cukup, tetapi mereka tidak memiliki pengetahuan hendak ke mana mereka harus mendapatkan modal yang mudah dan ringan. Kelemahan yang lain dalam mendapatkan modal yaitu pada umumnya industri olahraga lemah dalam menyusun studi kelayakan yang dapat diterima oleh pihak penyedia modal.

- b. Lemah dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar.

Umumnya usaha industri olahraga memperoleh pasar dengan cara-cara pasif. Mereka mengandalkan kekuatan promosi *personel selling* yaitu komunikasi antar personal. Promosi ini dipilih oleh industri olahraga yang masih kecil karena industri tersebut tidak mempunyai anggaran untuk mengadakan promosi yang lain misal advertensi

atau iklan melalui televisi, radio ataupun surat kabar.

c. Keterbatasan pemanfaatan dan penguasaan teknologi.

Hal ini disebabkan karena lemahnya sumber daya manusia dalam menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi. Lemahnya sumber daya manusia tersebut juga disebabkan karena tingkat pendidikan tenaga kerjanya pada umumnya masih rendah, maka tentu saja industri olahraga (kecil) banyak mengalami keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi.

d. Masalah strategi pemasaran produk merupakan salah satu kendala besar bagi industri olahraga yang kecil untuk masuk pasar bebas.

Seringkali pemasaran produk industri olahraga kecil harus melalui mata rantai. Pemasaran yang relatif panjang dan penetapan harga jual produk berada di luar kendali pengusaha industri olahraga tersebut. Dengan kondisi seperti ini menyebabkan para pengusaha industri olahraga hanya mengecap margin keuntungan yang relatif tipis. Kesulitan bidang pemasaran juga dapat bersumber dari tingkat persaingan yang tajam, kualitas produk yang kurang baik, ketiadaan berbagai aspek penunjang (misalnya pelayanan para pengguna jasa industri olahraga), serta kurang tanggapnya manajer/pengusaha terhadap situasi pasar. Sementara yang menyangkut masalah lokasi dan fasilitas kegiatan, bertitik tolak dari adanya suasana dan lingkungan kerja yang kurang sesuai, ataupun ketidaktanggapan industri olahraga terhadap perkembangan tingkat hidup masyarakat.

e. Lemah dalam jaringan usaha dan kerja sama usaha.

Meskipun industri olahraga (yang masih kecil) mempunyai keterbatasan dalam jaringan dan kerja sama usaha, tetapi industri tersebut tidak berusaha untuk membangun jaringan dan kerja sama dengan industri olahraga menengah dan besar. Industri olahraga yang kecil melakukan aktivitas usahanya sendiri dan ini akan semakin melemahkan karena persaingan di antara para industri-industri olahraga yang kecil sendiri.

f. Kelemahan dalam mentalitas usaha dan kewirausahaan.

Umumnya industri olahraga yang masih kecil sedikit sekali yang memiliki kreatifitas dan inovasi, kemandirian dan semangat untuk maju. Industri olahraga yang masih kecil menjalani usahanya banyak yang hanya mengandalkan rutinitas kesehariannya, tanpa

sentuhan pemikiran dan pengembangan untuk selalu terus maju dan meningkat.

Menurut Fajar Sriwahyuniati (2010: 12-13) terdapat tiga pola yang berkaitan dengan tumbuh kembangnya industri olahraga di Indonesia, diantaranya: a) di Indonesia terdapat adanya potensi pelaku olahraga dan berbagai ruang lingkup/dimensi keolahragaan yang besar. Ini merupakan salah satu keberhasilan program pemerintah untuk memasyarakatkan olahraga, b) terdapat tiga area sektor bidang garapan yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi, dan c) besarnya peluang tumbuh kembangnya industri di bidang olahraga. Dari ketiga area bidang garapan tersebut diatas, maka industri olahraga dapat menembus di berbagai segmen pasar.

Disamping memilih dan melakukan berbagai pendekatan untuk kesuksesan dalam bisnis olahraga, kiranya juga perlu dibangun sebuah komunikasi yang baik dengan berbagai pihak. Dengan komunikasi mampu memecahkan adanya sebuah konflik, sehingga akan didapatkan konsep solusi yang lebih berkualitas, meskipun akan ada sebuah perubahan, namun perubahan tersebut mengarah ke yang lebih baik serta memberi dampak kepada kemajuan bersama khususnya di bidang industri olahraga. Industri olahraga memiliki ciri-ciri sebagai berikut : a) perhatian terus-menerus pada bisnis, b) merupakan bagian atau cabang bisnis, dan c) sesuatu yang mempekerjakan banyak tenaga kerja dan modal, yang merupakan kegiatan yang nyata dari perdagangan. Segmen industri olahraga sesuai dengan tipe produknya menurut Parks, Zanger and Ouartermen (1998), yang di kutip Fajar Sriwahyuniati (2010: 13-14) terdapat tiga segment yaitu:

- a. *Sport performance* / penampilan olahraga, segmen ini bermacam-macam produk. Seperti olahraga sekolah, perkumpulan kebugaran, camp olahraga, olahraga professional, dan taman olahraga kota.
- b. *Sport Production* / produksi olahraga, Segmen produksi olahraga ini dapat diberikan contoh seperti bola basket, bola tennis, sepatu olahraga, kolam renang, serta perlengkapan olahraga lainnya,
- c. *Sport Promotion* / Promosi Olahraga. Segmen ini dapat berupa barang dagangan seperti kaos, atau baju yang berlogo, media cetak dan elektronika, *sport marketing agency*, *sport event organizer*.

Menurut Bambang Priyono (2012: 115-116) didalam pembangunan industri olahraga di Indonesia perlu adanya re-orientasi program, beberapa program tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan budaya olahraga

Budaya olahraga merupakan landasan utama dalam pembangunan olahraga nasional. Budaya olahraga merupakan sikap dan kebiasaan masyarakat untuk senang berolahraga dan menjadikan olahraga sebagai gaya hidup sehat. Pengembangan budaya olahraga ini dapat dimulai dari lingkup individu dan keluarga dengan cara memberikan apresiasi terhadap makna dan manfaat olahraga bagi peningkatan kesehatan dan kualitas hidup.

b. Persaingan olahraga regional dan internasional

Prestasi olahraga nasional terus merosot di tingkat regional dan internasional. Kondisi ini disebabkan lemahnya daya saing olahraga nasional dibandingkan dengan negara-negara lain. Kebangkitan kekuatan baru dalam olahraga, baik di tingkat ASEAN, Asia, maupun dunia sangat berpengaruh terhadap posisi kekuatan olahraga Indonesia. Perkembangan olahraga di Thailand, Malaysia, China, dan beberapa negara pecahan Uni Soviet merupakan kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi keputusan pembinaan olahraga pada umumnya di Indonesia.

c. Manajemen olahraga nasional

Pendekatan integratif dalam penetapan kebijakan yang memungkinkan pembinaan dan pengembangan olahraga nasional secara harmonis, terpadu dan jangka panjang yang didukung dengan sistem pendanaan dengan prinsip kecukupan dan keberkelanjutan merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan olahraga.

d. Sarana prasarana olahraga serta penerapan riset dan Iptek

Penerapan Iptek dalam pembinaan olahraga baik untuk meningkatkan mutu proses belajar-mengajar maupun pelatihan merupakan sebuah keharusan. Mutu proses menjamin tercapainya hasil belajar dan prestasi olahraga yang ditargetkan. Sulit dibayangkan pencapaian hasil belajar atau prestasi tinggi tanpa pemanfaatan Iptek. Tersedianya dukungan Iptek termasuk sarana laboratorium pengajaran dan pelatihan olahraga sangat diperlukan dalam upaya peningkatan prestasi. Sebagai contoh,

keberhasilan prestasi olahraga negara lain seperti Australia dan China diantaranya karena persoalan ini.

e. Sinkronisasi program antara; pemerintah, masyarakat, dan Swasta

Kebijakan-kebijakan olahraga yang diambil oleh Pemerintah sangat diperlukan dan masih dominan untuk kelancaran proses di lapangan, seperti subsidi pembiayaan olahraga. Pihak masyarakat dan swasta sebagai pelaksana di lapangan, akan berlandung di balik kebijakan yang diputuskan pemerintah, sehingga dalam pelaksanaannya, pihak masyarakat atau swasta dapat berkerja tenang dan aman. Pihak ketiga pasar atau market, berkewajiban untuk memasyarakatkan atau mepopulerkan olahraga di masyarakat, agar sektor olahraga tidak hanya sebagai sector nonprofit tetapi juga profit dan dapat dijual ke masyarakat.

f. Peran Perbankan Dalam Pengembangan Industri Olahraga

Dalam hal pembinaan, perbankan sebenarnya turut dapat berperan beberapa di antaranya memiliki klub olahraga sendiri dan aktif mengikuti kompetisi dan merekrut atlet-atlet berbakat. Sangat diharapkan, perbankan tidak hanya berperan sebagai sponsor event atau suatu klub yang biasanya dimaksudkan juga sebagai upaya promosi, tetapi bisa masuk lagi lebih dalam.

Industri olahraga bisa dibagi menjadi dua, yaitu olahraganya sendiri serta pendukungnya. Olahraganya bisa berupa event atau cabangnya, sedangkan pendukungnya cukup banyak. Beberapa faktor pendukungnya antara lain media massa baik elektronik maupun cetak; peralatan olahraga, periklanan, jasa persewaan arena, pernak-pernik atau merchandise, dan masih banyak lagi. Jumlah bank yang beroperasi di Tanah Air pada saat ini sekitar 120. Kalau saja masing-masing mau masuk dan menjalankan perannya sesuai dengan kemampuan, kita optimistis dunia olahraga nasional akan kembali bergairah.

B. Olahraga dari Sektor Pariwisata

Pariwisata adalah usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata, yaitu menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha barang pariwisata, dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut. Sedangkan definisi industri pariwisata adalah suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun

swasta, yang terkait dalam pengembangan, produksi dan pemasaran produk suatu layanan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang berpergian (pelancong, musafir atau wisatawan).

Sebagai produk dari industri pariwisata, Industri Budaya dan Olah Raga memerlukan pengolahan lebih lanjut agar menarik bagi wisatawan sebagai konsumennya. Pengolahan ke dua produk tersebut secara sinergi dan direncanakan, akan memberikan dampak yang positif bagi pembangunan pariwisata dan pada akhirnya akan mampu mendorong peningkatan penerimaan devisa dari bidang pariwisata dalam bentuk pariwisata berbasis event, baik event budaya, event olahraga atau kombinasi dari keduanya.

Pengembangan pariwisata yang dimaksud dalam kajian ini difokuskan kepada pariwisata berbasis event. Pariwisata berbasis event yang dikaji adalah event budaya dan event olahraga yang mempunyai potensi besar sebagai daya tarik dan sebagai sarana promosi daerah penyelenggara. Masyarakat yang datang untuk menyaksikan suatu event dapat sekaligus berwisata sementara masyarakat yang menonton event tersebut melalui televisi menjadi tertarik untuk mengunjungi daerah tersebut. Penyelenggaraan event juga mampu memberikan manfaat bagi daerah dan masyarakat serta usaha kecil dan menengah di sekitar penyelenggaraan.

Suatu kegiatan budaya maupun olahraga yang disinergikan akan mampu mendatangkan wisatawan baik asing maupun lokal. Namun sampai saat ini di Indonesia pemanfaatan kesenian dan kebudayaan untuk memasarkan sport event belum banyak digunakan oleh ahli pemasaran olahraga, demikian juga sebaliknya. Sementara itu di Australia, dalam penyelenggaraan penyelenggaraan Olympiade Sydney, program pemasaran dan penyelenggaraan event olahraga telah disinergikan dengan dengan program kegiatan kesenian dan kebudayaan, yaitu dengan menjadikan kesenian dan kebudayaan sebagai komponen utama yang diwajibkan dalam menyelenggarakan suatu event olahraga.

Gelaran even pariwisata menjadi bagian integral dan utama dari pengembangan pariwisata dan strategi pemasaran. Even pariwisata dapat digunakan untuk menggambarkan fenomena sosial dan ini bisa diartikan sebagai “pembangunan sistematis,

perencanaan, pemasaran dan menjadi kilas balik sejarah masa lalu". Tujuan dari even pariwisata dapat berupa:

- a. Untuk menciptakan citra yang menguntungkan bagi tujuan wisata pada daerah atau negara yang dituju.
- b. Untuk memperluas informasi budaya dan tradisi lokal.
- c. Untuk menyebarkan permintaan wisata yang lebih merata disuatu daerah.
- d. Untuk menarik pengunjung asing dan domestik.

Statistik menunjukkan, misalnya; bahwa di sektor segmen even pameran dapat meningkatkan kehadiran internasional yang kuat antara 15% dan 20%. Ini sangat bermanfaat terhadap sektor pariwisata lainnya seperti perhotelan dan transportasi. Banyak delegasi resmi dari berbagai negara kemudian menambahkan kegiatan lain seperti perjalanan bisnis ke liburan mini (Sunday Times, 28/2/1999: 16). Even dapat menjadi saluran yang paling umum di mana pengunjung memenuhi keinginan mereka untuk mencicipi makanan lokal dan tradisi, berpartisipasi dalam permainan, atau akan dihibur. Even lokal dan regional dapat memiliki keuntungan tambahan agar menjaga pasar pariwisata domestik aktif (Getz, 1991: 67). Even wisatawan atau pengunjung dapat didefinisikan sebagai mereka yang bepergian jauh dari rumah untuk bisnis, kesenangan, urusan pribadi atau tujuan lain (kecuali untuk pulang-pergi karena bekerja) dan yang menginap pada tujuan even (Masberg, 1998: 67).

Olimpic Games merupakan salah satu wujud sinergi industri budaya dan olahraga yang dapat menarik minat wisatawan, tak mengherankan apabila penyelenggaraan Olympic Games diperebutkan banyak negara. Even tersebut merupakan kombinasi yang erat antara *sport*, festival, upacara agama (ritual), dan upacara pembukaan/penutupan (Chalip, 1992; MacAloon, 1984; Moragas, 1992). Sebagaimana dalam peraturan ke 44 dari *Olympic Charter* yang menyatakan bahwa: (1) panitia pelaksana (*Organizing Committee*, OC) untuk *Olympic Games* harus menyusun program-program even kebudayaan yang disampaikan ke *the International Olympic Committee* (IOC) untuk mendapatkan persetujuan; dan (2) program tersebut harus mempromosikan hubungan yang harmonis dan saling pengertian dan persahabatan antar partisipan dan pengunjung *the Olympic Games*.

Sedangkan dalam penjelasan berikutnya dinyatakan bahwa program kebudayaan harus mencakup: (1) even kebudayaan yang harus diorganisir dalam wilayah *Olympic* dan menimbulkan universalitas dan perbedaan kebudayaan manusia; (2) even lain yang mempunyai tujuan sama yang dilaksanakan di *host city* dengan sejumlah tempat duduk yang sudah dicadangkan gratis untuk partisipan yang diakreditasi IOC; dan (3) Program kebudayaan harus dilaksanakan selama even *Olympic Games*.

Merujuk pada pengalaman negara lain dalam menyelenggarakan pariwisata berbasis even, ada beberapa contoh yang telah dikembangkan. Misalnya, untuk mengembangkan even olahraga pemerintah Kanada setiap tahun menyelenggarakan kongres even olahraga (*Sport Even Congress*) yang merupakan pertemuan perwakilan dari para pelaku olahraga; organisasi olahraga; pemegang hak *even, convention and visitors bureaus*; lembaga pengembangan ekonomi; industri penunjang; organisasi/perusahaan sponsor; dan perusahaan pengelola even baik yang bersifat nasional maupun internasional. Forum tersebut menjadi sarana pemasaran even olahraga dimana pemegang hak even mempunyai kesempatan untuk menawarkan evennya kepada perwakilan kota untuk menjadi tuan rumah.

Australia menetapkan strategi pengembangan pariwisata olahraga nasional dalam wujud *The National Action Plan for Tourism* yang sudah dicanangkan sejak tahun 1998. Di Australia, setiap penyelenggaraan even olahraga pun direncanakan dengan bagus sehingga mampu mendatangkan wisatawan baik asing maupun lokal. Menyadari hal tersebut, dan mengambil pengalaman dari penyelenggaraan Olympiade Sydney, maka program pemasaran dan penyelenggaraan *even* olahraga disinergikan dengan dengan program kegiatan kesenian dan kebudayaan, yaitu dengan menjadikan kesenian dan kebudayaan sebagai komponen utama yang diwajibkan dalam menyelenggarakan suatu even olahraga.

Di Skotlandia even mempunyai potensi yang cukup signifikan dalam mendukung pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, Pemerintah Skotlandia mempunyai komitmen besar untuk mengembangkan even yang dicerminkan dengan dicanangkannya *the national major even strategy 'Competing on an International Stage'* oleh *the Scottish Executive* pada tahun 2003. Bahkan Pemerintah mempunyai visi untuk menjadikan Skotlandia sebagai destinasi even terkemuka di dunia pada tahun 2015, yaitu dengan:

(1) menjadikan even sebagai “icon” atau even hallmark; (2) even yang dapat dikembangkan menjadi even dunia; (3) even internasional yang diselenggarakan di Skotlandia tanpa investasi dalam infrastruktur; (4) even tahunan atau even tengah tahunan yang dapat dikembangkan di spesifik area. Even ini dapat berupa olahraga, sejarah, kesenian dan budaya atau festival. Dalam rangka mensosialisasikan strategi nasional, *the Scottish Executive and Visit Scotland* menciptakan *Even Scotland* yang bermitra dengan lembaga publik, *even organizers*, media dan private sektor. Lembaga ini memberi dukungan dana dan konsultasi untuk menjamin, menciptakan dan mengembangkan even budaya dan olahraga unggulan internasional di Skotlandia.

C. Kerangka Berpikir

Perkembangan industri olahraga mengalami peningkatan yang pesat. Peluang-peluang bisnis baru dalam bidang olahraga sangat terbuka lebar bagi masyarakat pecinta olahraga. Bahkan saat ini yang sedang mengalami peningkatan trend dalam dunia olahraga adalah keterkaitan industri olahraga dengan pariwisata. Dengan adanya sebuah event olahraga di suatu tempat secara otomatis akan meningkatkan daya dukung terhadap sektor pariwisata. Di Daerah Istimewa Yogyakarta ini memiliki peluang yang sangat tinggi antara industri olahraga dan pariwisata. Yang mana saat ini sudah banyak even olahraga yang diselenggarakan di DIY, baik itu bertaraf nasional maupun internasional. Disisi lain DIY memiliki perkembangan sektor pariwisata yang sangat pesat. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang startegi pengembangan industri olahraga sebagai penunjang pariwisata di DIY.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan kedalam kata-kata dan bahasa sesuai dengan keadaan senyatanya di lapangan (Moleong, 2004: 6). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006: 72). Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. (Sugiyono, 2009: 181).

B. Subyek Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Maleong, 2009: 132). Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive. Sugiyono (2009: 61) menyatakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: pengelola objek wisata, penyelenggara even olahraga dan praktisi industri olahraga.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2009: 222) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau

alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen menurut Maleong (2009: 169) meliputi:

1. Manusia sebagai instrumen responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan,
2. Manusia sebagai instrument hampir tidak terbatas dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data,
3. manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan,
4. mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan,
5. memproses data secepatnya,
6. memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan
7. memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil dari penelitiannya. Sebagai alat bantu pendukung peneliti dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan alat-alat seperti buku catatan lapangan, pedoman wawancara, dan *video recorder*. Sedangkan untuk persiapan peneliti sebelum terjun lapangan, peneliti sebagai instrumen melakukan “validasi”. Validasi yang peneliti lakukan ini meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, dan penguasaan wawasan terhadap objek yang diteliti.

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Maleong (2009: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sementara Maleong (2009: 157) membagi jenis data menjadi empat antara lain: Kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto, dan data statistik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer dan pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara yang mendalam (*in depth interview*), dokumentasi dan catatan lapangan. (Sugiyono, 2009: 225):

1. Observasi

Spardley dalam Sugiyono (2009: 229) menyatakan bahwa “objek observasi dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen yaitu, *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (aktivitas)”. Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengamatan terus terang dalam artian peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan- keterangan (Supardi, 2006 : 99). Menurut Maleong (2009: 186) pengertian wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak antara pewawancara (*interviewer*) dan objek wawancara (*inter- viewee*). Sementara Esternberg dalam Sugiyono (2009: 231) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Pada penelitian ini akan digunakan teknik wawancara yang menggunakan petunjuk umum wawancara, dimana sebelum bertemu dengan informan, peneliti akan mempersiapkan berbagai hal yang akan ditanyakan sehingga berbagai hal yang ingin diketahui dapat lebih terfokus. Peneliti akan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara seperti ini termasuk dalam kategori

in depth interview (wawancara yang mendalam), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Maka dari itu dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2009: 233).

3. Dokumen

Menurut Sugiyono (2009: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sugiyono (2009: 240) mengatakan bahwa studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut (Bogdan & Biklen, 1982) dalam Maleong (2009: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat menceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2009: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data menggunakan metode analisis SWOT dengan cara mereduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan klasifikasi obyek pariwisata dalam mengembangkan industri olahraga di setiap kabupaten yang ada di DIY sangat berpotensi dalam menunjang pertumbuhannya wisata-wisata yang sedang berkembang. Berikut identifikasi potensi dan permasalahannya pariwisata yang ada di Yogyakarta, maka analisis pengembangan industri olahraga di tempat pariwisata secara umum yang peneliti dapatkan dari beberapa narasumber atau informen dari dinas terkait, pengelola tempat wisata, penyelenggara even olahraga dan para ahli bidang industri olahraga dapat dilihat dengan metode SWOT (strength, weakness, opportunity, dan threat) adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan

Kekuatan pengembangan industri olahraga dalam menunjang pariwisata di DIY diantaranya:

- a. Terdapat jargonnya DIY sebagai daerah istimewa, kota pelajar dan budaya sehingga menjadi magnet dan daya tarik secara khusus.
- b. Berkembangnya sektor pariwisata, desa wisata dan destinasi wisata yang menarik dan yang baru di setiap Kabupaten yang ada di DIY.
- c. Adanya bangunan cagar budaya, kraton dan peninggalan-peninggalan benda-benda bersejarah yang menjadi nilai jual yang tinggi.
- d. Potensi alam gunung dan laut, letak geografis, kuliner dan potensi masyarakatnya yang membuat kelompok sadar wisata (Pokdarwis).
- e. Ketersedianya fasilitas yang mendukung seperti transportasi yang terjangkau dan penginapan yang layak.
- f. Terdapatnya berbagai macam kegiatan atau even olahraga yang levelnya nasional maupun internasional yang diselenggarakan di obyek wisata.

2. Kelemahan

Kelemahan pengembangan industri olahraga dalam menunjang pariwisata di DIY diantaranya:

- a. SDM yang peduli terhadap pengembangan industri dan pariwisata sangat sedikit.

- b. Keinginan atau niat untuk mengembangkan industri olahraga masih relatif kecil.
- c. Manajemen pengelolaan yang belum terkondisi antara pemda dan masyarakat belum bersinergi dengan baik.
- d. Sarana dan fasilitas olahraga yang belum ditingkatkan.
- e. Akses jalan yang minim sehingga muncul kemacetan ditempat tujuan wisata
- f. Terbatasnya kapasitas pemasaran, programing dan packaging produk wisata
- g. Terbatasnya segmen wisatawan pada wisatawan nusantara (harga murah)
- h. Akses penerbangan internasional masih kurang.
- i. Modal atau anggaran event olahraga yang terbatas
- j. Belum tersosialisasinya jenis-jenis Industri Olahraga
- k. Event organiser olahraga masih kurang

3. Peluang

Peluang pengembangan industri olahraga dalam menunjang pariwisata di DIY diantaranya:

- a. Tumbuhnya minat wisatawan manca dan wisatawan nusantara untuk berkunjung terbukti apabila dihari libur arus lalu lintas menuju tempat wisata sangat padat.
- b. Banyak bermunculan destinasi wisata yang berkembang seperti petualang alam dan mengembangkan spot foto sebagai media selfi.
- c. Timbulnya pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan SDM yang memiliki sertifikasi pemandu.
- d. Munculnya peran pemerintah dalam membimbing tempat wisata yang baru untuk pengelolaan yang lebih baik.
- e. Munculnya event-event olahraga untuk menunjang perkembangan tempat wisata seperti pertandingan bola voli, para layang, ganthole, lari marathon, pacuan kuda, balap motor, lava tour, mancing, voly pantai, fun sport, profesional sport, dan kontes layang-layang.
- f. Makin bervariasi media pemasaran terutama internet dan media sosial.
- g. Makin banyaknya institusi pendidikan dan swasta yang memberi perhatian pada perkembangan pariwisata.

4. Ancaman

Ancaman pengembangan industri olahraga dalam menunjang pariwisata di DIY diantaranya:

- a. Terjadinya bencana alam gunung merapi, angin puting beliung, gempa bumi, gelombang tinggi dan banjir.
- b. Belum adanya persamaan persepsi masyarakat dengan dinas terkait, terhadap pengelolaan yang baik.
- c. Keamanan yang belum terjamin seperti isu BOM dapat menurunkan tingkat kunjungan wisatawan manca.
- d. Persaingan yang ketat antar tempat wisata yang ada di kabupaten-kabupaten DIY.
- e. Banyaknya investor asing dan luar DIY yang bermunculan sehingga masyarakat lokal kalah bersaing.
- f. Budaya hidup bersih yang kurang sehingga banyak sampah-sampah yang berserakan ditempat-tempat umum.
- g. Pelayanan pengunjung yang kurang maksimal, kesadaran bagi insan pariwisata yang menjadikan tamu sebagai raja.
- h. Bimbingan untuk kesadaran masyarakat yang masih kurang
- i. Adanya birokrasi pemerintah dalam pengurusan ijin yang sangat susah.
- j. Semakin banyak destinasi wisata yang hampir mirip disetiap kabupaten.
- k. Makin tingginya standar kualitas yang diminta oleh wisatawan

5. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan industri olahraga sebagai dasar untuk menunjang pariwisata di DIY yang disarankan meliputi:

- a. Mengidentifikasi potensi dan komunitas sport tourism yang ada di DIY
- b. Branding dan Komunikasi pemasaran harus dilakukan secara terarah, efektif dan integratif.
- c. Mengembangkan industri olahraga dengan melaksanakan event olahraga yang sifatnya tahunan pada setiap destinasi wisata disetiap kabupaten di DIY.
- d. Adanya pendampingan dari pihak ahli yang berhubungan dengan pengembangan industri olahraga dan dinas pariwisata yang nantinya akan menjadi master brands disetiap kabupaten di DIY.

- e. Strategi peningkatan kualitas melalui strategi penetapan harga yang meliputi peningkatan harga paket wisata, penyiapan produk atau event olahraga, dan peningkatan kualitas produk atau event olahraga.
- f. Pengembangan investasi pengembangan industri olahraga dalam menunjang pariwisata sesuai dengan arahan berikut:
 - 1) Investor adalah “tokoh desa wisata” yang mengembangkan investasi private. SDM dan bahan pokok diadakan dengan memberdayakan masyarakat.
 - 2) Investor adalah “orang dari luar desa” yang mengembangkan investasi private. SDM dan bahan pokok diadakan dengan memberdayakan masyarakat.
 - 3) Investor adalah “dari luar desa” wisata yang mengembangkan investasi private. SDM dan bahan pokok diadakan dengan memberdayakan masyarakat.

B. Pembahasan

Perkembangan sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini cenderung mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin berkembang dan bertambahnya destinasi wisata yang ada di DIY, sehingga sektor pariwisata akan dapat membantu menggerakkan ekonomi masyarakat. Jargon DIY sebagai kota pelajar dan kota budaya menjadi magnet tersendiri terhadap para wisatawan untuk datang ke DIY. Sisi kekuatan dari pariwisata di DIY terletak pada kearifan lokal dan kultur budaya masyarakat dan didukung oleh sumber daya manusia yang sudah memiliki kesadaran terhadap prospek positif dari sektor pariwisata. Sumber daya manusia yang kreatif juga menjadi kekuatan tersendiri terhadap perkembangan sektor pariwisata. Selain itu masih banyak potensi-potensi wisata yang masih dapat digarap secara maksimal untuk menunjang ekonomi kerakyatan. Berbagai fasilitas penunjang juga sudah tersedia di DIY seperti infrastruktur, akomodasi dan akseptabilitas yang baik sehingga mampu mendongkrak sektor pariwisata.

Berkembangnya sektor pariwisata berupa desa wisata dan destinasi wisata baru yang menarik disetiap kabupaten yang ada di DIY memiliki potensi yang luar biasa. Adanya bangunan cagar budaya, kraton, dan peninggalan benda bersejarah yang ada di DIY juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Potensi alam berupa gunung dan lautan, letak geografis yang strategis membuat DIY layak menjadi tujuan wisata. Berberapa potensi

wisata yang masih dapat dikembangkan di DIY adalah wisata air (di sepanjang pantai selatan, waduk, sungai), wisata alam (di perbukitan, merapi), wisata budaya, wisata kuliner, wisata teknologi, wisata edukasi, wisata sejarah, desa wisata dengan mengedepankan kearifan lokal dan budaya, *sport tourism* dan *water sport*. Dengan melihat potensi wisata dan kekuatan yang ada maka sektor pariwisata di DIY akan mampu bersaing dengan pariwisata di daerah lain.

Seiring dengan perkembangan pariwisata di DIY yang sedang mengalami peningkatan masih terdapat beberapa kekurangan yang harus dibenahi. Meskipun sulit untuk menunjukkan sisi kelemahan dari sektor pariwisata yang ada di DIY, namun masih ada beberapa hal yang menjadi keluhan dari masyarakat traveler yang sering mengunjungi berbagai destinasi wisata di DIY. Pengelolaan beberapa objek wisata belum optimal sehingga ketertarikan wisatawan masih kurang. Promosi destinasi wisata yang ada di DIY juga perlu ditingkatkan, baik melalui media cetak, media elektronik maupun media sosial. Dari sisi pelayanan beberapa objek wisata masih perlu ditingkatkan. Selain itu perawatan secara rutin juga harus dilakukan oleh pihak pengelola wisata agar objek wisata dapat tertata rapi dan bersih sehingga setiap wisatawan dapat terkesan dan akan kembali mengunjungi lagi di kemudian hari. Ada beberapa objek wisata yang dikeluhkan mengenai penataan dan pengelolaan parkir yang belum terpusat karena ada sebagian oknum yang membuat tarif parkir sendiri dimana tarif tersebut jauh lebih mahal dari pada tarif yang sudah ditentukan oleh pemerintah propinsi DIY, sehingga menyebabkan wisatawan merasa terbebani dan mengurangi kenyamanan saat berwisata. Oleh karena itu perlu adanya penataan dan regulasi yang mengikat pada seluruh komponen pengelolaan tempat wisata di DIY agar terwujud sebuah standar pelayanan terpadu sehingga memberikan kenyamanan bagi para wisatawan baik lokal maupun internasional.

Ada beberapa potensi yang dapat dikembangkan untuk mendongkrak sektor pariwisata di DIY. Potensi pariwisata yang dapat dikembangkan saat ini adalah wisata kuliner, desa wisata, wisata pantai, wisata alam dan daya tarik wisata baru. Ada beberapa penunjang yang mampu pendongkrak sektor pariwisata di DIY yaitu aksesibilitas yang baik antara tempat wisata yang satu dengan yang lain, jarak tempuh yang relatif pendek sehingga memudahkan wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata. Selain itu antusiasme para

wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata di DIY dan kemudian membantu mempromosikannya melalui media sosial.

Potensi lain yang masih dapat dikembangkan untuk dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke destinasi wisata yang ada di DIY adalah dengan adanya industri olahraga. Perkembangan industri olahraga yang ada saat ini sebenarnya sudah cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya berbagai even olahraga baik nasional maupun internasional yang diselenggarakan di DIY seperti misalnya BWF Word Junior, Asean Futsal Club Championship, Indonesia Profutsal League, Asia Futsal Competition, ISL, IBL, Proliga, POMNAS dan lain sebagainya. Semakin banyak even olahraga tersebut seharusnya mampu menarik para suporter, atlit, pelatih, official, perangkat pertandingan dan pecinta olahraga untuk berkunjung ke tempat wisata. Selain itu ada beberapa industri olahraga yang dapat dikembangkan dan sandingkan dengan pariwisata seperti rafting, outbond, tour sepeda, terbang layang, jemparingan, sepeda jelajah wisata, dayung, marathon di daerah objek wisata, olahraga extrim, pertandingan olahraga di pantai dan lain sebagainya.

Sebenarnya dengan semakin berkembangnya industri olahraga di DIY maka akan dapat memberikan daya dukung tersendiri bagi sektor pariwisata. Hal ini ditunjukkan ketika ada sebuah even olahraga, para atlit dan pecinta olahraga yang datang ke DIY akan menyempatkan waktu untuk mengunjungi tempat-tempat wisata terdekat dengan even olahraga tersebut, sehingga akan menjadi potensi promosi baik melalui word to word atau media sosial dari akun pribadinya. Akan tetapi pada kenyataannya saat ini perkembangan industri olahraga di DIY belum mampu memberikan sumbangan yang signifikan terhadap sektor pariwisata di DIY. Hal ini disebabkan karena belum terjadi pola pengelolaan secara sinergis antara pelaku industri olahraga dengan dinas terkait serta pengelola objek wisata. Selain itu masih kurangnya koordinasi dengan pihak terkait dan kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam mengembanykan industri olahraga dalam menunjang pariwisata di DIY. Oleh karena itu diperlukan strategi khusus untuk dapat mensinergikan antara perkembangan industri olahraga khususnya even olahraga terhadap peningkatan sektor pariwisata di DIY.

Seiring perkembangan pariwisata di DIY, masih ada beberapa keluhan yang dapat mengancam kenyamanan para wisatawan saat mengunjungi destinasi wisata di DIY. Sering terjadinya bencana alam seperti gunung meletus, angin puting beliun, gempa bumi,

gelombang tinggi dapat menimbulkan ketidaknyamanan wisatawan saat berkunjung, bahkan saat terjadi bencana alam seperti gunung meletus, beberapa objek wisata harus ditutup untuk mengantisipasi keselamatan wisatawan. Akan tetapi bencana alam yang terjadi jika dikemas dengan baik akan berbalik menjadi potensi wisata alam yang menarik karena memiliki tantangan tersendiri seperti lava tour.

Isu yang sedang berkembang saat ini terkait kriminalitas yang mengancam kenyamanan wisatawan yaitu 'klitih'. Isu kriminal 'klitih' yang sering terjadi di DIY menjadin ancaman serius yang perlu diperhatikan pemetintah DIY. 'Klitih' ini merupakan kegiatan sekelompok orang tidak bertanggungjawab yang dengan sengaja menyerang seseorang saat dalam perjalanan dengan senjata tajam atau benda tumpul lainnya, sehingga dapat melukai bahkan sampai menimbulkan kematian. Oleh karena itu, agar supaya dapat menjaga kenyamanan para wisatawan saat berkunjung ke tempat wisata di DIY diperlukan startegi khusus untuk menepis isu 'klitih' tersebut. Isu lain yang sedang terjadi saat ini yaitu adanya sekelompok orang jaringan teroris yang sudah masuk di DIY. Dimana isu teroris ini dapat menjadi ancaman bagi para wisatawan untuk berkunjung ke DIY terutama wisatawan asing. Oleh karena itu, pemerintah DIY harus melakukan langkah langkah preventif bekerja sama dengan TNI dan Polri untuk segera menyelesaikan permasalahan tentang kriminalitas dan teroris tersebut. Karena apabila tingkat keamanan wilayah DIY terjamin maka akan meningkatkan kenyamanan para wisatawan dalam mengunjungi destinasi wisata yang ada di seluruh DIY.

Dari analisis SWOT yang telah diuraikan diatas masih ada beberapa hal yang perlu dikembangkan untuk mendongkrak sektor pariwisata di DIY. Ada beberapa peluang pengembangan destinasi wisata yang dapat dikembangkan di DIY. Salah satu peluang yang belum optimal yaitu dari sisi industri olahraga. Dimana saat ini perkembangan industri olahraga terutama tentang even olahraga sudah banyak menjamur di DIY seiring dengan perkembangan dan pemanfaatan value olahraga yang ada. Trend perkembangan industri olahraga dalam bidang even olahraga mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin banyak even olahraga yang diselenggarakan di DIY maka akan menjadi magnet bagi para pecinta olahraga untuk datang ke DIY. Fenomena tersebut hendaknya ditangkap positif oleh pengelola destinasi wisata yang ada di DIY untuk dapat mempromosikan kepada pecinta olahraga yang datang ke DIY agar dapat menikmati

berbagai tempat wisata yang ada di DIY untuk mengisi waktu luangnya sembari menyaksikan pertandingan olahraga. Oleh sebab itu perlu adanya strategi khusus untuk dapat mensinergikan antara perkembangan industri olahraga dan pariwisata di DIY.

Strategi pengembangan industri olahraga untuk menunjang pariwisata di DIY salah satunya adalah memperbanyak even pertandingan olahraga yang berskala besar baik itu bertaraf nasional maupun internasional dengan mengemas even olahraga tersebut berbasis wisata. Dimana pada setiap even olahraga yang diselenggarakan di DIY, diperlukan adanya kerjasama dengan objek wisata untuk menawarkan paket-paket wisata di sela-sela even olahraga. Selain itu perlu memaksimalkan kerjasama dengan penyelenggaraan jasa bidang tour and travel untuk dapat menawarkan tempat-tempat wisata yang dapat dikunjungi. Strategi lain, perlu adanya kerjasama antara dinas terkait, pengelola objek wisata, penyelenggara even olahraga dan penyedia value olahraga untuk bersinergi bersama memajukan pariwisata di DIY. Menggerakkan dan merangkul sumber daya manusia, masyarakat dan komunitas wisata untuk bersama-sama mendorong perkembangan wisata di DIY.

Perlu adanya pendampingan khusus terhadap sumber daya manusia agar mampu mengembangkan industri olahraga yang dikemas dengan menggabungkan sektor pariwisata. Industri olahraga tersebut misalnya dengan menyelenggarakan even olahraga yang dilaksanakan di tempat-tempat wisata seperti paralayang yang dilaksanakan di pantai Depok dan sekitarnya, lari maraton di sekitar candi, panjat tebing pantai, gowes jelajah wisata, sepeda dunhill, olahraga ekstrim, outbond dan jelajah alam. Sehingga semakin banyak even yang diselenggarakan di objek wisata maka akan semakin menarik para wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut untuk menikmati panorama objek wisata sekaligus mengikuti atau menyaksikan even olahraga yang diselenggarakan. Selain itu juga diperlukan strategi khusus untuk mempromosikan sinergitas industri olahraga yang dikemas dengan pariwisata secara simultan melalui media cetak, media elektronik dan media sosial sehingga dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat seluruh dunia.

C. Saran-Saran

Pariwisata di DIY memiliki potensi yang cukup besar untuk dimaksimalkan sebagai salah satu penunjang ekonomi masyarakat di DIY. Oleh karena itu sangat diperlukan partisipasi masyarakat dalam memajukan pariwisata di DIY. Selain itu diharapkan mampu menangkap peluang yang ada seperti perkembangan industri olahraga berupa even olahraga sebagai penunjang pariwisata di DIY. Dinas pariwisata, pengelola objek wisata dan penyelenggara even olahraga sebaiknya bersinergi bersama untuk memajukan pariwisata di DIY. Sehingga diharapkan bahwa pariwisata di DIY semakin maju dengan perkembangan industri olahraga yang ditangani secara kreatif oleh dinas terkait, para pengelola destinasi wisata, penyelenggara even dan penyedia value olahraga.

BAB V

KESIMPULAN

Seiring dengan perkembangan pariwisata di DIY yang sedang mengalami peningkatan maka diperlukan strategi khusus untuk dapat menarik para wisatawan. Optimalisasi pengelolaan beberapa objek wisata sehingga meningkatkan ketertarikan wisatawan. Promosi destinasi wisata yang ada di DIY juga perlu ditingkatkan, baik melalui media cetak, media elektronik maupun media sosial. Dari sisi pelayanan beberapa objek wisata masih perlu ditingkatkan. Perlu adanya penataan dan regulasi yang mengikat pada seluruh komponen pengelolaan tempat wisata di DIY agar terwujud sebuah standar pelayanan terpadu sehingga memberikan kenyamanan bagi para wisatawan baik lokal maupun internasional. Optimalisasi potensi pariwisata dengan menggandeng pelaku industri olahraga untuk bersama-sama mensinergikan antara perkembangan industri olahraga khususnya even olahraga terhadap peningkatan sektor pariwisata di DIY. Strategi pengembangan industri olahraga untuk menunjang pariwisata di DIY salah satunya adalah memperbanyak even pertandingan olahraga yang berskala besar baik itu bertaraf nasional maupun internasional dengan mengemas even olahraga tersebut berbasis wisata. Selain itu perlu memaksimalkan kerjasama dengan penyelenggara jasa bidang tour and travel untuk dapat menawarkan tempat-tempat wisata yang dapat dikunjungi. Strategi lain, perlu adanya kerjasama antara dinas terkait, pengelola objek wisata, penyelenggara even olahraga dan penyedia value olahraga untuk bersinergi bersama memajukan pariwisata di DIY. Menggerakkan dan merangkul sumber daya manusia, masyarakat dan komunitas wisata untuk bersama-sama mendorong perkembangan wisata di DIY. Perlu adanya pendampingan khusus terhadap sumber daya manusia agar mampu mengembangkan industri olahraga yang dikemas dengan menggabungkan sektor pariwisata. Selain itu juga diperlukan strategi khusus untuk mempromisikan sinergitas industri olahraga yang dikemas dengan pariwisata secara simultan melalui media cetak, media elektronik dan media sosial sehingga dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Priyono. (2012). Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. Volume 2. Edisi 2. Desember 2012. ISSN: 2088-6802
- Fajar Sriwahyuniati. (2010). Membuka Peluang Bisnis Olahraga Kebugaran (Fitness Dan Senam) Dalam Mengembangkan Program Industri Olahraga Melalui Program Kuliah Kewirausahaan (online), (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131568302>, diakses 20 Januari 2014).
- Farida M. (2011). Pemberdayaan Industri Olahraga Dalam Menghadapi Pasar Bebas (Online), (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131808341/Proceeding-SEMNAS>, diakses 13 Oktober 2012).
- Getz, D. Special events. In *Managing Tourism*, ed S Mede-lik. PP. 67, 123. Oxford: Butterworth-Heinemann, 1991.
- Harsuki (2011). Peluang Industri Olahraga di tingkat Global. Materi Workshop Pengembangan Manajemen Industri Olahraga di Malang.
- Ibnu. (2011). Visi, Misi, Sasaran dan Program Kadin Olahraga Nasional (online), <http://sport.ghiboo.com/visi-misi-sasaran-dan-program-kadin-untuk-olahraga-nasional>, diakses 13 Oktober 2012).
- Kamrani Buseri (2004). *Nilai-Nilai Ilahiah Remaja Pelajar. Telaah Phenomenologis dan Strategi Pendidikannya*. Yogyakarta: UII Pres.
- Masberg, BA. Defining the Thourist is it possible? *Journal od Travel Research*, Vol. 37, P.P. 67-70, Agustus 1998.
- Maleong, L.J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Naibitt, John (1994). *Global Paradox*. William Morrow and Company, nc.
- Nuryadi. (2010). Industri Olahraga (*Sport Industry*) (Online), (<http://ebookbrowse.com/gdoc.php?id=363998434&url=4ad8305a5fa81d9f5811a731c2530ab2>, diakses 13 Oktober 2012).
- Pitts B.G, Fielding, L.W., and Miller (1994). *Industry Seg- mentation Theory and Sport Industry: Developing a Spoort Industry Segmentation Model Sport Mar- keting Quarterly*. 3. 1994. (Morgantown, WV: Tit- ness Information Technologi, Inc).
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Undang Undang No 3 (2005) *Sistem Keolahragaan Nasional*: Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia

WTO, *Tourism: 2020 Vision*, 2000

LAMPIRAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

1065a.1

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 550817 psw. 1282,1541, (0274) 513092 Fax. (0274) 513092
website : <http://fik.uny.ac.id> e-mail: fik@uny.ac.id ; fik@uny.ac.id

SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENELITIAN

Nomor : 106. 25/UN34.16/PL/2018

Pada hari ini *Kamis tanggal satu bulan Februari tahun dua ribu delapan belas* kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed
NIP : 19640707 198812 1 001 IV/d
Jabatan : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang berkedudukan di Yogyakarta dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama UNY, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**
2. Nama : Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes
NIP/GOL. : 19650301 199001 1 001 IV/e
Jabatan : Ketua Tim Peneliti dari Research Group yang beralamat di Universitas Negeri Yogyakarta, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian ini berdasarkan :

DIPA UNY 2018 yang merupakan implementasi dari DIPA Sekretariat Jenderal Kemenristekdikti dengan nomor : SP DIPA -042.01.2.400904/2018 tanggal, 5 Desember 2017 dan DIPA Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Ditjen Belmawa) Nomor : SP DIPA 042.04.2.40058/2018 tanggal, 05 Desember 2017.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Penelitian dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut :

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut sebagai penanggung jawab dan mengkoordinasikan pelaksanaan Penelitian dengan judul dan nama Ketua/ Anggota Peneliti sebagai berikut :

Judul Penelitian : "STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI OLAHRAGA SEBAGAI PENUNJANG PARIWISATA DI DIY "

dengan susunan personalia sebagai berikut:

- Ketua : Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes
Anggota : Sumarjo M.Kes
Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or
Dr. Sigit Nugroho, M.Kes

Pasal 2

1. **PIHAK PERTAMA** memberikan dana Penelitian yang tersebut pada Pasal sebesar Rp. 20.000.000,- (Dua puluh juta rupiah) yang dibebankan kepada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Alokasi Dana Penelitian FIK UNY No 042.01.2.400904/2018 tanggal 5 Desember 2017
2. **PIHAK KEDUA** berhak menerima dana tersebut pada 2 ayat (1) dan berkewajiban menggunakan sepenuhnya untuk pelaksanaan Penelitian sebagaimana Pasal 1 sampai selesai ketentuan pembelanjaan keuangan negara

Pasal 3

Pembayaran dana Penelitian ini akan dilaksanakan melalui Fakultas Ilmu Keolahrgaan Universitas Negeri Yogyakarta dan dibayarkan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tahap Pertama sebesar $70\% \times \text{Rp}20.000.000,00 = \text{Rp}14.000.000,00$ (Empat belas juta rupiah) setelah Surat Perjanjian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
2. **PIHAK KEDUA** wajib membuat laporan kemajuan pelaksanaan penelitian dan laporan penggunaan keuangan sejumlah termin pertama sebanyak 1 (satu) eksemplar paling lambat tanggal 30 Mei 2018, serta mengunggah laporan tersebut Ke simpppm.lppm.uny.ac.id
3. Tahap Kedua 30 % sebesar $\text{Rp. } 20.000.000,00 = \text{Rp. } 6.000.000,00$ (Enam Juta rupiah) setelah **PIHAK KEDUA** mengupload laporan akhir melalui simpppm.lppm.uny.ac.id dan menyerahkan laporan akhir hasil pelaksanaan penelitian kepada **PIHAK PERTAMA** dalam bentuk hardcopy sebanyak 3 (tiga) eksemplar disertai softcopy 1 buah (dalam CD-R) paling lambat tanggal 10 Juli 2018.
4. **PIHAK KEDUA** berkewajiban mempertanggungjawabkan pembelanjaan dana yang telah diterima dari **PIHAK PERTAMA** dan menyimpan bukti-bukti pengeluaran yang telah disesuaikan dengan ketentuan pembelanjaan keuangan Negara.
5. **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan kepada **PIHAK PERTAMA** untuk selanjutnya disetorkan ke Kas Negara.

Pasal 4

PIHAK KEDUA berkewajiban untuk :

1. Memanfaatkan hasil penelitian untuk proses bahan mengajar,
2. Mempublikasikan hasil penelitiannya pada jurnal/proseding bereputasi
3. Membayar PPh pasal 21. PPh pasal 22 PPh pasal 23 dan Pph sesuai ketentuan yang berlaku
4. Membiayai dan melaksanakan seminar instrumen dan seminar hasil penelitian

Pasal 5

1. Jangka Waktu pelaksanaan penelitian yang dimaksud Pasal 1 ini selama 6 (enam) bulan terhitung mulai 1 Februari 2018 sampai dengan 30 Juni 2018 dan PIHAK KEDUA harus menyelesaikan Penelitian yang dimaksud dalam Pasal 1 selambat-lambatnya 30 Juni 2018.
2. PIHAK KEDUA harus menyerahkan kepada PIHAK PERTAMA berupa :
 - a. Laporan akhir hasil penelitian dalam bentuk hardcopy sebanyak 3 (tiga) eksemplar dan dalam bentuk soft copy (CD dalam format "pdf") sebanyak 1 (satu) keping ke Subbag. Pendidikan serta mengunggah laporan tersebut ke *simppm.lppm.uny.ac.id* paling lambat 10 Juli 2018
 - b. Artikel Ilmiah untuk dimasukkan ke Jurnal/Prosiding yang terpisah dari laporan sebanyak 2 (dua) eksemplar
3. Laporan hasil Penelitian dalam bentuk hard copy harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :
 - a. Bentuk/ Ukuran Ketas Kuarto
 - b. Warna Cover kuning
 - c. Di bagian bawah Cover di Tulis :

Dibiayai oleh DIPA BLU Universitas Negeri Yogyakarta Nomor SP DIPA 042.01.2.400904 2018 tanggal, 5 Desember 2017 berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Nomor : 106.25/UN34.16/PL/2018 Tanggal, 01 Februari 2018
4. Selanjutnya laporan tersebut akan disampaikan ke : Subagian Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta sebanyak 3 (tiga) eksemplar
5. Apabila batas waktu habisnya masa penelitian ini PIHAK KEDUA belum menyerahkan laporan akhir hasil penelitian kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1 ‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5 % (lima persen) dari nilai surat perjanjian pelaksanaan penelitian, terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai dengan berakhirnya pembayaran dana penelitian oleh Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pasal 6

1. Apabila Ketua Peneliti sebagaimana dimaksud pasal 1 tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan penelitian ini, maka PIHAK KEDUA wajib menunjuk pengganti ketua pelaksana sesuai dengan bidang ilmu yang diteliti dan merupakan salah satu anggota tim..
2. Bagi Peneliti yang tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dalam Tahun Anggaran yang sedang berjalan dan waktu proses pencairan biayanya telah berakhir, maka seluruh dana yang belum sempat dicairkan dinyatakan hangus dan kembali ke Kas Negara.
3. Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada pasal 1 maka harus mengembalikan seluruh dana yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.
4. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa judul-judul penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 dijumpai adanya indikasi duplikasi dengan penelitian lain dan/atau diperoleh indikasi ketidakjujuran dan itikad kurang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka penelitian tersebut dinyatakan batal dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan seluruh dana penelitian yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara

Pasal 7

Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian tersebut diatur dan dikelola Sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Pasal 8

Hasil Penelitian berupa peralatan dan atau alat yang dibeli dari kegiatan penelitian ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada Universitas Negeri Yogyakarta atau lembaga Pemerintah lain melalui Surat Keterangan Hibah.

Pasal 9

PIHAK PERTAMA maupun PIHAK KEDUA tidak bertanggung jawab atas keterlambatan atau tidak terlaksananya kewajiban seperti tercantum dalam kontrak sebagai akibat **Force Majeure** yang secara langsung mempengaruhi terlaksananya kontrak, antara lain perang, Perang saudara, blockade ekonomi, revolusi, pemberontakan, kekacauan, huru-hara, kerusuhan, mobilisasi, keadaan darurat pemogokan, epidemis, kebakaran, banjir, gempa bumi, angin ribut, gangguan navigasi, tindakan pemerintah dibidang moneter, Force Majeure di atas harus disahkan kebenaran oleh Pejabat yang berwenang

Pasal 10

Surat Perjanjian pelaksanaan penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua), dan dibubuhi meterai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya meterainya dibebankan kepada PIHAK KEDUA

Pasal 11

Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan kemudian oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK KEDUA
Ketua Pelaksana Penelitian

sw

Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes
NIP 19650301 199001 1 001

PIHAK PERTAMA
Dekan FIK UNY



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP 19640707 198812 1 001



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN RESEARCH GROUP

1. Nama Peneliti : Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
2. Jurusan : PKR
3. Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
4. Jenis Penelitian : R & S
5. Judul Penelitian : Strategi Pengembangan Industri Olahraga sebagai Penguang Pariwisata di DIY.
6. Pelaksanaan : Jumat, 23 Februari 2018
 Jam : 13.00 - selesai
7. Tempat : BPLA
8. Dipimpin oleh : Ketua : Dr. Endang Rini S. M.S.
 Sekretaris : Ch. Fajar S. W. M.Or.
9. Peserta yang hadir :
- | | | |
|-----------------|------|-------|
| a. Konsultan | : 1 | orang |
| b. Nara Sumber | : 1 | orang |
| c. BPP | : 1 | orang |
| d. Peserta lain | : 31 | orang |
| Jumlah | : 34 | orang |

10. Hasil seminar:

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan : instrumen penelitian tersebut diatas :

- Diterima, tanpa revisi/pembenahan
- Diterima, dengan revisi/pembenahan
- Dibenahi untuk diseminarkan ulang

11. Catatan :

- Tata tulis disesuaikan dengan prosedur penelitian

Sekretaris,

Ch. Fajar S. W. M.Or.
 NIP. 197112292000032001

Ketua Sidang,

Dr. Endang Rini S. M.S.
 NIP. 196004071986012001

Mengetahui
 Wakil Dekan I

 Dr. Or. Mansur, M.S.

NIP. 19570519 198502 1 001

Daftar Hadir seminar proposal Research Group Tahun 2018

Hari/Tanggal : Jum'at, 23 Februari 2018

| No. | NAMA | Tanda tangan |
|-----|--------------------------------------|--------------|
| 1 | Cally Setiawan, M.S. | |
| 2 | Budi Aryanto, S.Pd. M.Pd | 2 |
| 3 | Dr. Endang Rini Sukanti, M.S. | 3 |
| 4 | Dr. Lismadiana, M.Pd | 4 |
| 5 | Dr. Or. Mansur, MS | 5 |
| 6 | dr. Prijo Sudibjo, M.Kes.Sp.S | 6 |
| 7 | Dr. Sri Winarni, M.Pd | 7 |
| 8 | Agus Sumhendartin Surbroto, M.Pd | 8 |
| 9 | Prof. Dr. Djoke Pekik Irianto, M.Kes | 9 |
| 10 | Prof. Dr. FX. Sugiaynato, M.Pd | 10 |
| 11 | Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd | 11 |
| 12 | Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes | 12 |
| 13 | Prof. Dr. Tomoliyus, MS | 13 |
| 14 | Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed | 14 |
| 15 | Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd | 15 |
| 16 | Christina Fajar Sriwahyuniati, M.Or | 16 |
| 17 | Dr. Dimiyati, M.Si | 17 |
| 18 | Dr. Sumaryanti, M.S. | 18 |
| 19 | Dr. Bambang Priyonoadi, M.Kes | 19 |
| 20 | Dr. Eddy Purnomo, M.Kes | 20 |
| 21 | Dr. Subagyo, M.Pd | 21 |
| 22 | Dr. Guntur, M.Pd | 22 |
| 23 | Dr. Panggung Sutapa, M.S. | 23 |
| 24 | Drs. Amat Komari, M.Si. | 24 |
| 25 | Drs. Suhadi, M.Pd | 25 |
| 26 | Erwin setyo Kriswanto, M.kes | 26 |
| 27 | Prof. Dr. Yustinus Sukarmin, M.S. | 27 |
| 28 | Prof. Dr. Hari Amirulloh R, M.Pd | 28 |
| 29 | Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes | 29 |
| 30 | Nur Rohmah Muktiani, M.Pd | 30 |
| 31 | Dr. Subagyo, M.Pd | 31 |



Wakil Dekan I FIK UNY

Mansur, M.S.

NIP. 195705191985021001



BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN RESEARCH GROUP

1. Nama Peneliti : Prof. Dr. Sumaryanto M. Kes.
2. Jurusan : PKK
3. Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
4. Jenis Penelitian : P.5
5. Judul Penelitian : Strategi Pengembangan Industri Olahraga sebagai Penerimaan Pariwisata di DIY.
6. Pelaksanaan : Jumat, 6 Juli 2018
7. Tempat : GPLA
8. Dipimpin oleh : Ketua : Dr. Endang Pini S. M.S.
Sekretaris : Ch. Fajar S.W. M.Or.
9. Peserta yang hadir : a. Konsultan : 1 orang
b. Nara Sumber : 1 orang
c. BPP : 3 orang
d. Peserta lain : 31 orang
Jumlah : 34 orang

10. Hasil seminar:

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan : hasil penelitian tersebut diatas :

- Diterima, tanpa revisi/pembenahan
- Diterima, dengan revisi/pembenahan
- Dibenahi untuk diseminarkan ulang

11. Catatan :

- Hasil penelitian dapat digunakan untuk membenarkan keputusan keputusan pihak terkait.

Sekretaris,

Ch. Fajar S.W. M.Or.
NIP. 197112292000032001

Ketua Sidang,

Dr. Endang Pini S. M.S.
NIP. 196004071986012001

Mengetahui
Wakil Dekan I



Dr. Or. Mansur, M.S.
NIP. 195705191985021001

Daftar Hadir seminar Hasil Research Group Tahun 2018

Hari/Tanggal : Jum'at 6 Juli 2018

| No. | NAMA | Tanda tangan |
|-----|--------------------------------------|--------------|
| 1 | Cally Setiawan, M.S. | 1 |
| 2 | Budi Aryanto, S.Pd. M.Pd | 2 |
| 3 | Dr. Endang Rini Sukamti, M.S. | 3 |
| 4 | Dr. Lismadiana, M.Pd | 4 |
| 5 | Dr. Or. Mansur. MS | 5 |
| 6 | dr. Prijo Sudibjo, M.Kes.Sp.S | 6 |
| 7 | Dr. Sri Winarni, M.Pd | 7 |
| 8 | Agus Sumhendartin Surbroto, M.Pd | 8 |
| 9 | Prof. Dr. Djoko Pekik Irianto, M.Kes | 9 |
| 10 | Prof. Dr. FX. Sugiaynato, M.Pd | 10 |
| 11 | Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd | 11 |
| 12 | Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes | 12 |
| 13 | Prof. Dr. Tomolijus. MS | 13 |
| 14 | Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed | 14 |
| 15 | Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd | 15 |
| 16 | Christina Fajar Sriwahyuniati, M.Or | 16 |
| 17 | Dr. Dimyati, M.Si | 17 |
| 18 | Dr. Sumaryanti, M.S. | 18 |
| 19 | Dr. Bambang Priyonoadi, M.Kes | 19 |
| 20 | Dr. Eddy Purnomo, M.Kes | 20 |
| 21 | Dr. Subagyo, M.Pd | 21 |
| 22 | Dr. Guntur, M.Pd | 22 |
| 23 | Dr. Panggung Sutapa, M.S. | 23 |
| 24 | Drs. Amat Komari, M.Si. | 24 |
| 25 | Drs. Suhadi, M.Pd | 25 |
| 26 | Erwin setyo Kriswanto, M.kes | 26 |
| 27 | Prof. Dr. Yustinus Sukarmin, M.S. | 27 |
| 28 | Prof. Dr. Hari Amirulloh R, M.Pd | 28 |
| 29 | Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes | 29 |
| 30 | Nur Rohmah Muktiani, M.Pd | 30 |
| 31 | Dr. Subagyo, M.Pd | 31 |



Wakil Dekan I FIK UNY

Dr. Mansur, M.S.

NIP. 05191985021001



SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
2. Alamat : Jalan Tembus 1 RT.05 RW.09, Sanggrahan, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta

Berdasarkan Perjanjian Kontrak Nomor 106.25/UN34.16/PL/2018, peneliti mendapatkan anggaran penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Industri Olahraga Sebagai Penunjang Pariwisata di DIY sebesar Rp.20.000.000,00 (Duapuluh Juta Rupiah)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Biaya kegiatan penelitian dibawah ini meliputi:

| No | Uraian | Jumlah |
|-----|--|-------------------|
| 1. | FGD Pra Instrumen | Rp. 3.750.000,00 |
| 2. | Konsumsi FGD Pra Instrumen | Rp. 375.000,00 |
| 3. | FGD Instrumen Penelitian | Rp. 3.750.000,00 |
| 4. | Konsumsi FGD Instrumen Penelitian | Rp. 450.000,00 |
| 5. | FGD Finalisasi Instrumen Penelitian | Rp. 3.750.000,00 |
| 6. | Konsumsi FGD Finalisasi Instrumen Penelitian | Rp. 375.000,00 |
| 7. | Transport Pengambilan Data | Rp. 1.600.000,00 |
| 8. | Transport Responden | Rp. 1.900.000,00 |
| 9. | Translate Artikel | Rp. 400.000,00 |
| 10. | Seminar Internasional | Rp. 3.500.000,00 |
| 11. | Fotocopy | Rp. 150.000,00 |
| | Jumlah | Rp. 20.000.000,00 |

2. Jumlah uang tersebut pada angka 1, benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian dimaksud.
3. Bersedia menyimpan dengan baik seluruh bukti pengeluaran belanja yang telah dilaksanakan.
4. Bersedia untuk dilakukan pemeriksaan terhadap bukti-bukti pengeluaran oleh aparat pengawas fungsional Pemerintah.
5. Apabila di kemudian hari, pernyataan yang saya buat ini mengakibatkan kerugian Negara maka saya bersedia dituntut penggantian kerugian negara dimaksud sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 10 Juli 2018

Ketua Pelaksana,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP.196503011990011001

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI OLAHRAGA SEBAGAI PENUNJANG PARIWISATA DI DIY

I. Identitas Informan

Informan (Instansi) : _____

Waktu Wawancara : _____

Nama : _____

Umur : _____

No.HP : _____

Email : _____

II Pertanyaan :

1 Bagaimana gambaran Bapak/ Ibu tentang sektor pariwisata di DIY saat ini?
Jawaban:

2 Bagaimana menurut Bapak/Ibu potensi pariwisata di DIY?
Jawaban:

3 Apa saja yang menjadi potensi pariwisata di DIY?
Jawaban:

4 Hal apa yang menjadi kekurangan dari pariwisata di DIY?

Jawaban:

5 Apakah potensi pariwisata di DIY dapat bersaing dengan daerah lain? Jika 'Ya' jelaskan? Jika 'Tidak' mengapa?

Jawaban:

6 Ancaman apa yang dapat ditimbulkan dari pariwisata di daerah lain?

Jawaban:

7 Bagaimana menurut Bapak/ Ibu mengenai perkembangan pariwisata di DIY?

Jawaban:

8 Apa sajakah sektor pariwisata di DIY yang mengalami perkembangan?

Jawaban:

9 Apa saja yang menjadi penunjang perkembangan pariwisata di DIY?
Jawaban:

10 Hal apa yang dapat mengganggu perkembangan pariwisata di DIY?
Jawaban:

11 Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu tentang Olahraga Pariwisata?
Jawaban:

12 Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang perkembangan industri olahraga di DIY?
Jawaban:

13 Apakah perkembangan industri olahraga dapat menunjang pariwisata di DIY?
Jika 'Ya' jelaskan? Jika 'Tidak' mengapa?
Jawaban:

14 Sudahkah pariwisata di DIY bersinergi dengan *trend* perkembangan industri olahraga saat ini? Jika sudah seperti apa gambarannya? Jika belum langkah apa yang diperlukan supaya dapat berjalan secara sinergi?
Jawaban:

15 Bagaimana strategi pengembangan industri olahraga dalam menunjang pariwisata di DIY?
Jawaban:

16 Jenis industri olahraga seperti apa yang dapat dikembangkan dalam menunjang pariwisata di DIY?
Jawaban:

17 Apa saja yang menjadi hambatan dalam mengembangkan industri olahraga dalam menunjang pariwisata DIY?
Jawaban:

18 Strategi pengembangan yang seperti apa saja yang dilakukan dalam menunjang pariwisata di DIY?

Jawaban:

19 Bagaimana seharusnya upaya dinas dalam memajukan pariwisata di DIY?

Jawaban:

20 Apa yang menjadi harapan Bapak/Ibu untuk perkembangan pariwisata di DIY ke depannya?

Jawaban:

Foto Pengambilan Data Penelitian

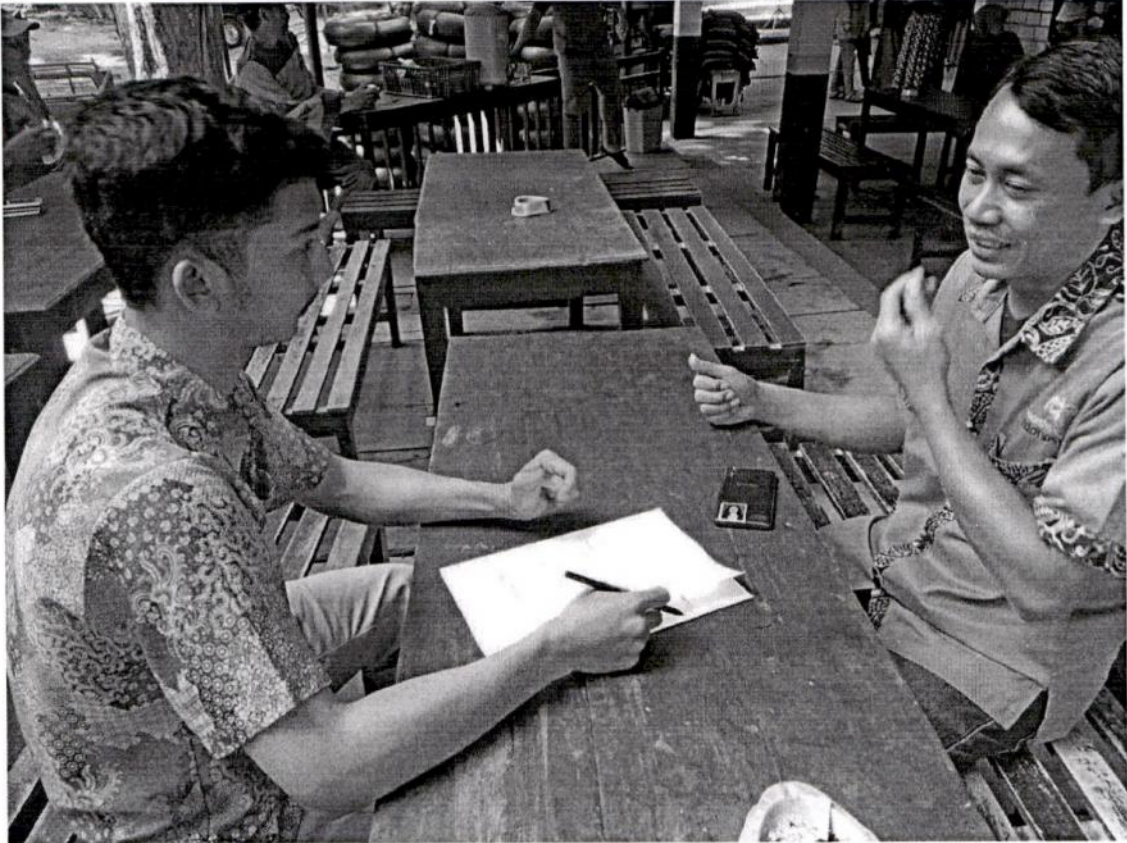


Foto Pengambilan Data Penelitian

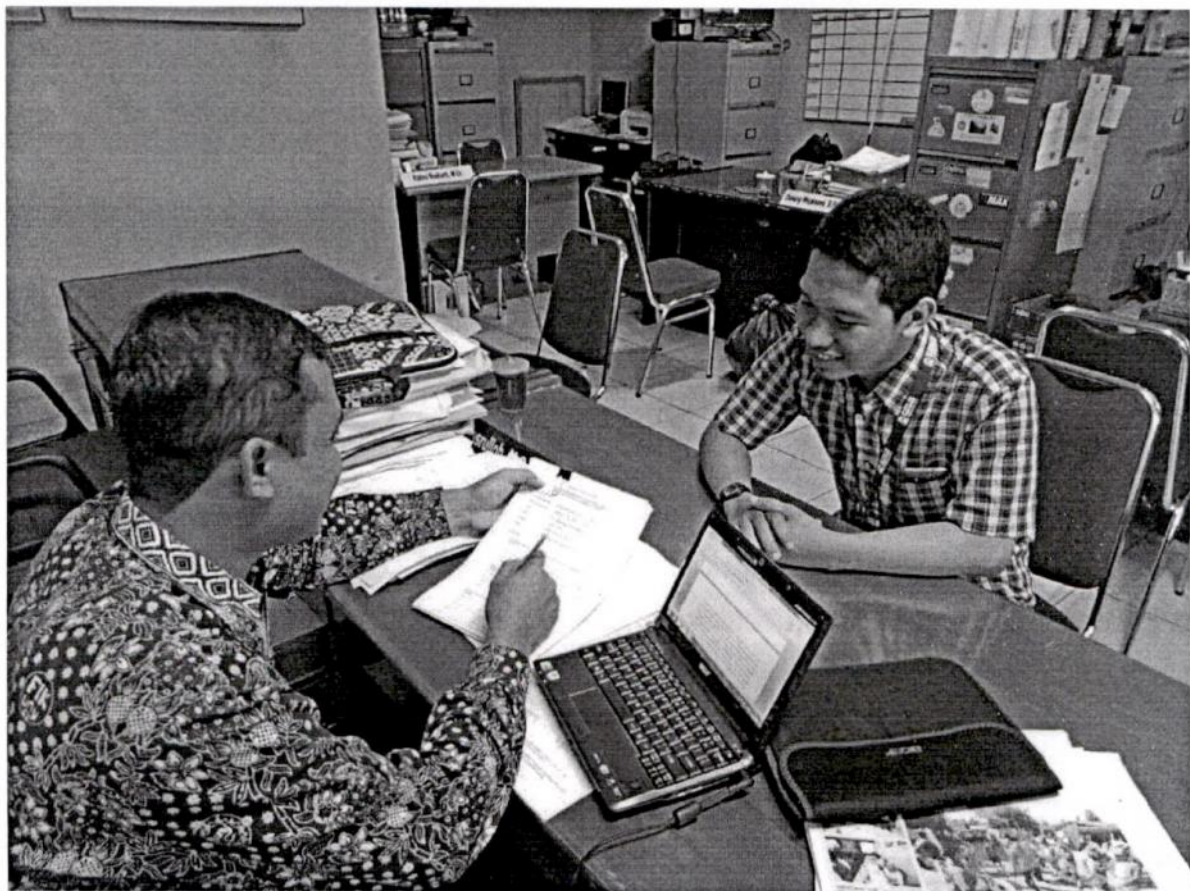
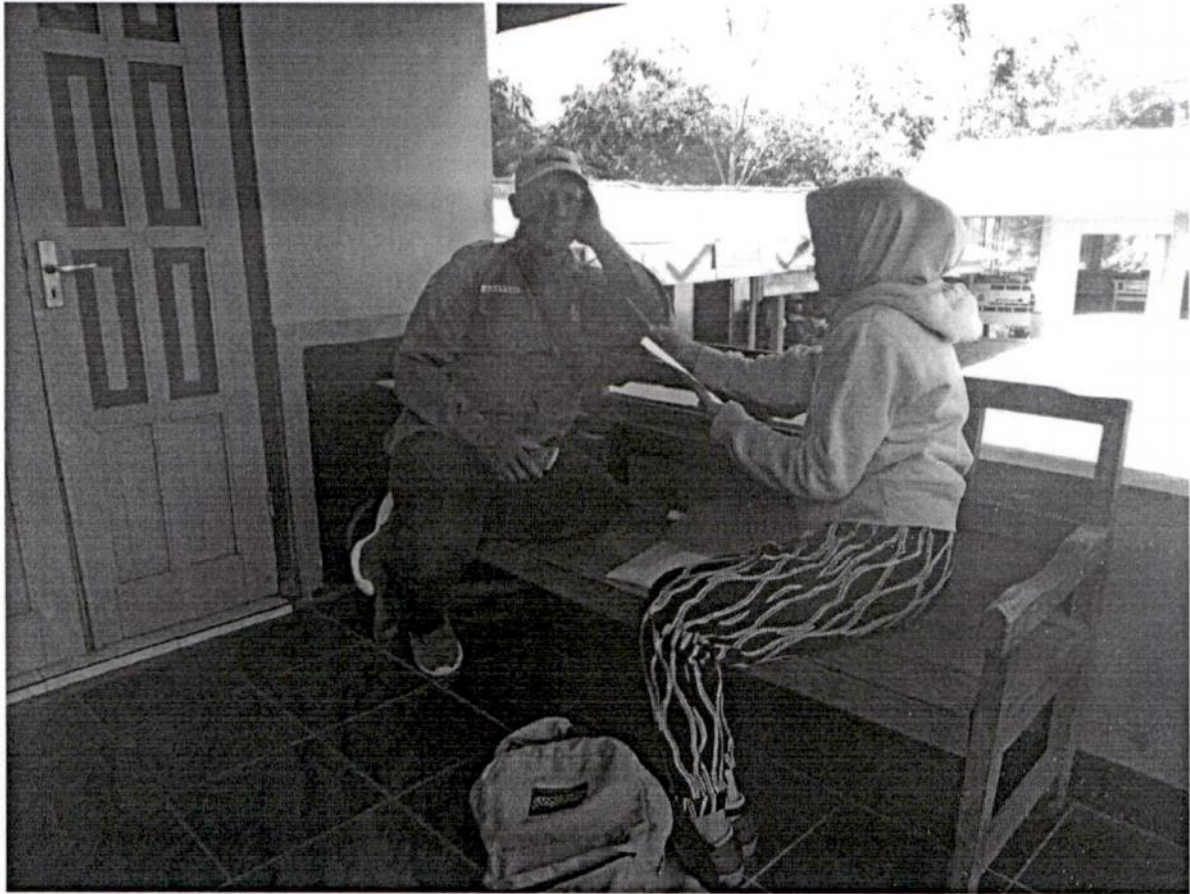
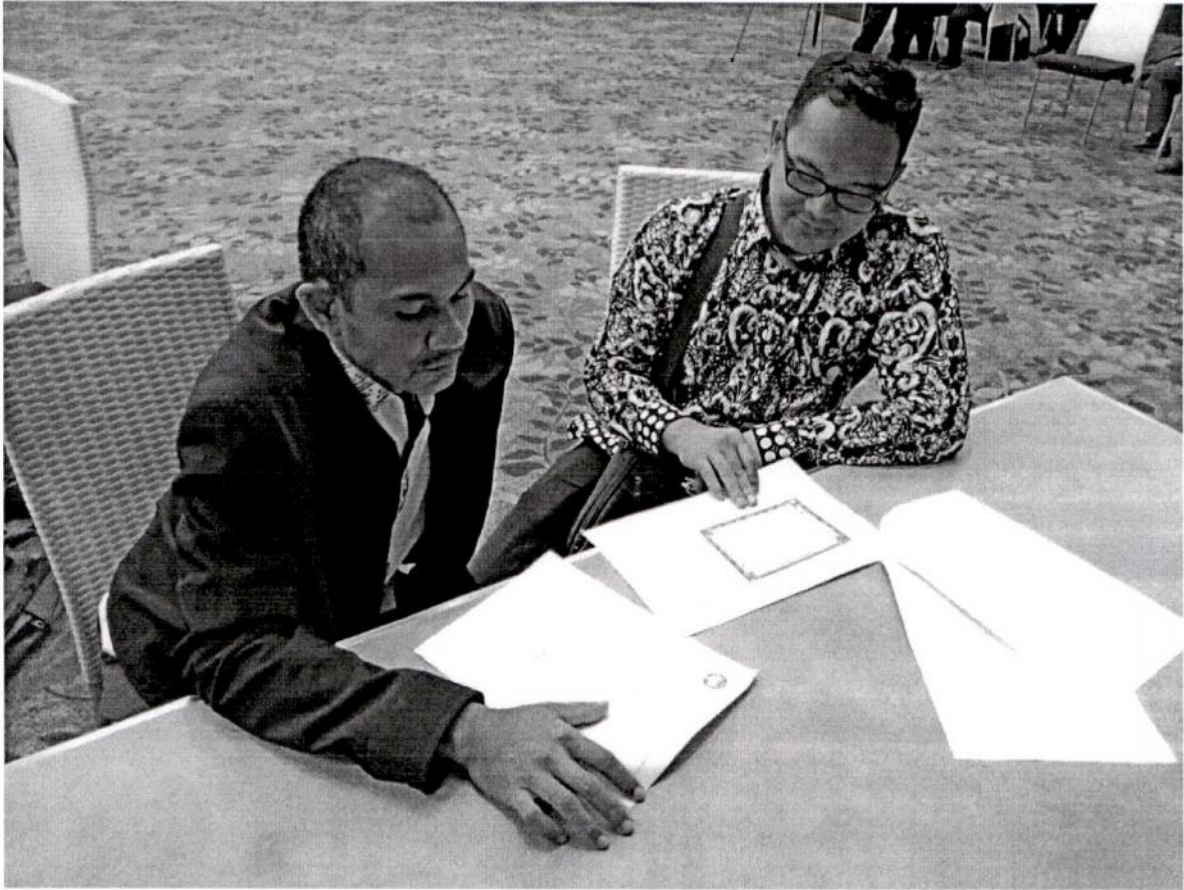


Foto Pengambilan Data Penelitian



Foto Pengambilan Data Penelitian



**BIODATA PENELITI
(KETUA PENELITI)**

- a. Nama Lengkap : Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
 b. NIP/NIDN : 196503011990011001
 c. Jabatan Fungsional : Guru Besar
 d. Bidang Keahlian : Filsafat Olahraga
 e. Fakultas/Jurusan/Prodi : FIK/ Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi/ Ilmu Keolahragaan
 f. No Telpon/HP : 082133502189
 g. Email : sumaryanto@uny.ac.id
 h. Alamat : Jl. Tembus I Sanggrahan, RT 05/RW 09, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta
 i. Mengajar

| No | Mata Kuliah | Semester | Tahun |
|----|--|----------|--|
| 1 | Sosiologi Olahraga | Gasal | 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011 |
| 2 | Pengantar Anak Luar Biasa | Genap | 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 |
| 3 | Sejarah dan Filsafat Pendidikan Jasmani Olahraga | Genap | 2009, 2010, 2011, 2012 |
| 4 | Aktivitas Jasmani Adaptif | Gasal | 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011 |
| 5 | Penjas Adapted | Gasal | 2008, 2009 |
| 6 | Aktivitas Luar Kelas | Genap | 2009, 2010, 2011, 2012 |

j. Judul publikasi

| No | Tahun | Judul |
|----|-------|---|
| 1 | 2004 | Standar Kompetensi Guru Pemula |
| 2 | 2005 | <i>The Implementation of Physical Education in Disable School</i> |
| 3 | 2005 | Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Sosiologi Olahraga Melalui Pendekatan <i>Quantum Teaching</i> |
| 4 | 2006 | Pelaksanaan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Favorit di Yogyakarta |
| 5 | 2006 | Olahraga Sebagai Fenomena Sosial |
| 6 | 2008 | Peran Olahraga Dalam Pembentukan Karakter |
| 7 | 2009 | Pengembangan Alat <i>Multy-Speed Modification</i> |

| | | |
|----|------|---|
| 8 | 2010 | Strategi Peningkatan Prestasi Olahraga Melalui Pembinaan Olahraga yang Berjenjang dan Berkesinambungan |
| 9 | 2010 | Nilai-nilai Essensial Olahraga dalam Kontribusinya Membentuk Karakter |
| 10 | 2011 | Studi Komparasi Pengembangan Laboratorium Olahraga Antara FIK UNY dengan <i>Sport Center</i> Universiti Malaya Malaysia |
| 11 | 2011 | Olahraga Membangun Karakter |
| 12 | 2011 | Dimensi Aksiologis Dalam Olahraga: Relevansinya dalam Pembentukan karakter Bangsa |
| 13 | 2012 | Perspektif Filsafat Olahraga Dalam Mewujudkan Masyarakat Sehat |

k. Lokakarya, workshop

| No | Tahun | Jabatan | Nama Kegiatan |
|----|-------|-----------|---|
| 1 | 2005 | Pembicara | <i>Sport Development Index</i> Sebagai Parameter dalam mengukur Pembangunan Olahraga Indonesia |
| 2 | 2008 | Layanan | Senam Massal "Senam Sehat Ceria UNY Jaya" |
| 3 | 2009 | Layanan | Sosialisasi Laboratorium Olahraga Terpadu Untuk Pengurus Induk Organisasi Provinsi DIY Kerjasama dengan Koni Daerah Istimewa Yogyakarta |
| 4 | 2010 | Pembicara | Pengelolaan Pendidikan Kelas Khusus Istimewa Olahraga Menuju tercapainya prestasi Olahraga |
| 5 | 2010 | Pembicara | Managemen Konflik sebagai salah satu solusi pemecahan masalah |
| 6 | 2011 | Pembicara | Upaya Pengambilan Keputusan yang tepat |
| 7 | 2012 | Pembicara | Pembentukan karakter melalui Olahraga |
| 8 | 2012 | Pembicara | Pembinaan Mahasiswa Menuju Wirausahawan yang unggul |
| 9 | 2012 | Pembicara | Pola pengembangan pembinaan kegiatan kemahasiswaan layanan FIP UNY Kampus wates |

Yogyakarta, 24 Januari 2018



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP.196503011990011001

**BIODATA PENELITI
(ANGGOTA PENELITIAN)**

1. Nama : Drs. Sumarjo, M.Kes
2. NIP : 196312171990011002
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Kulon Progo, 17 Desember 1963
4. Program Studi/ Fakultas : Ikor / FIK UNY
5. Alamat : Sepaten Krangan Galur Kulonprogo
6. Status Akademik : S2
7. Jabatan Struktural : -
8. Riwayat Pendidikan :

| Strata | Nama PT | Prodi | Tahun Lulus |
|--------|---------|--------------------------------------|-------------|
| S1 | UNY | Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi | 1989 |
| S2 | UGM | Ilmu Kesehatan Masyarakat | 1995 |
| S3 | UNS | Penyuluhan Pembangunan/ Pemberdayaan | studi |

9. Pengalaman Penelitian :

| Tahun | Judul Penelitian | Skema Penelitian | Sumber dana |
|-------|---|--------------------------|-------------|
| 2012 | Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu Berbasis ISO 9001:2008 di FIK UNY | Penelitian Institusional | DIPA UNY |
| 2014 | Tingkat kepuasan pengguna fasilitas sarana Prasarana olahraga di fakultas ilmu keolahragaan | Penelitian Institusional | DIPA UNY |
| 2015 | Persepsi Penyediaan Fasilitas bagi Kaum Difabel | Penelitian Institusional | DIPA UNY |

10. Publikasi ilmiah :

| Tahun | Judul Makalah | Jenis publikasi |
|-------|--|--------------------|
| 2013 | Identifikasi dan Evaluasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Kesehatan Dalam | Proseding Nasional |
| 2016 | Persepsi pegawai karyawan fik uny terhadap penyediaan Sarana prasarana bagi penyandang difabel | Proseding Nasional |

Yogyakarta, 24 Januari 2018



Drs. Sumarjo, M.Kes
NIP. 196312171990011002

**BIODATA PENELITI
(ANGGOTA PENELITIAN)**

1. Nama : Dr. Sigit Nugroho, M.Or
2. NIP : 198009242006041001
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Klaten, 24 September 1980
4. Program Studi/ Fakultas : Ikor / FIK UNY
5. Alamat : Mergangsan Kidul MG.II/1367 Yogyakarta
6. Status Akademik : S3
7. Jabatan Struktural : -
8. Riwayat Pendidikan :

| Strata | Nama PT | Prodi | Tahun Lulus |
|--------|---------|-------------------|-------------|
| S1 | UNY | Ilmu Keolahragaan | 2004 |
| S2 | UNY | Ilmu Keolahragaan | 2009 |
| S3 | UNESA | Ilmu Keolahragaan | 2016 |

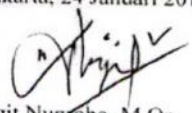
9. Pengalaman Penelitian :

| Tahun | Judul Penelitian | Skema Penelitian | Sumber dana |
|-------|---|---------------------|-------------|
| 2009 | Model <i>lesson study</i> untuk meningkatkan prestasi mahasiswa dalam proses pembelajaran pada perkuliahan kinesiologi | Kelompok Latihan | DIPA UNY |
| 2012 | Implementasi Media Pembelajaran Gerak Terhadap Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Pada Matakuliah Kinesiologi | Kelompok Dosen Muda | DIPA UNY |
| 2016 | Pengaruh Latihan Sirkuit dengan Interval Istirahat Tetap dan Menurun Terhadap Kemampuan VO_2 Maks, <i>Power</i> dan <i>Recovery</i> | Kelompok Keahlian | DIPA UNY |

10. Publikasi ilmiah :

| Tahun | Judul Makalah | Jenis publikasi |
|-------|---|-------------------------|
| 2009 | Lesson Study To Improving The Quality Of Learning | Proseding Internasional |
| 2011 | Implementasi <i>Lesson Study</i> Pada Perkuliahan Kinesiologi Untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa | Jurnal Akreditasi CP |
| 2016 | Effect Of Circuit Exercise And Trapping Circuit With Regular And Decreased Rest Interval Toward The Ability Of Strength, Speed, Agility, Vo_2 Max, <i>Power</i> And <i>Recovery</i> | Proseding Internasional |

Yogyakarta, 24 Januari 2018


Dr. Sigit Nugroho, M.Or
NIP. 198009242006041001

**BIODATA PENELITI
(ANGGOTA PENELITIAN)**

1. Nama : Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
2. NIP : 198306262008121002
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Magelang, 26 Juni 1983
4. Program Studi/ Fakultas : Ikor / FIK UNY
5. Alamat : Karanggondang 001/010, Kradenan Srumbung,
Magelang, Jawa Tengah
6. Status Akademik : S3
7. Jabatan Struktural : -
8. Riwayat Pendidikan :

| Strata | Nama PT | Prodi | Tahun Lulus |
|--------|---------|-------------------|-------------|
| S1 | UNY | Ilmu Keolahragaan | 2006 |
| S2 | UNY | Ilmu Keolahragaan | 2009 |
| S3 | UNESA | Ilmu Keolahragaan | 2016 |

9. Pengalaman Penelitian :

| PENGALAMAN PENELITIAN | | | | |
|------------------------------|--|-------|----------------------------------|----------------|
| No | Judul Penelitian | Tahun | Jenis Penelitian | Pemberian Dana |
| 1. | Pengaruh Latihan <i>Circuit Weight Training</i> terhadap Kekuatan dan Daya Tahan Otot Mahasiswa Ikora Angkatan 2009 | 2011 | Keahlian | DIPA UNY |
| 2. | Pengaruh Aktivitas Aerobik terhadap Perubahan Penurunan Lemak Tubuh pada Wanita | 2011 | Anggota Kelompok | DIPA UNY |
| 3. | Pengaruh Progam Latihan <i>Body Building</i> terhadap Peningkatan Massa Otot Mahasiswa Ikora FIK UNY | 2012 | Keahlian | DIPA UNY |
| 4. | Keterkaitan Konsentrasi Keahlian terhadap Peluang Kerja Mahasiswa Prodi IKORA | 2012 | Institusional sebagai anggota | DIPA UNY |
| 5. | Profil Lemak Tubuh, BBI dan Kebugaran Jasmani Anggota Polri Mapolda DIY | 2013 | Kelompok Dosen Muda | DIPA UNY |
| 6. | Pengaruh <i>Physical Fitness Programme</i> Terhadap <i>Maximum Oxygen Uptake (VO2 Max)</i> dan Kebugaran Jasmani | 2013 | Keahlian | DIPA UNY |
| 7. | Faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Materi Mata Kuliah Latihan Beban pada Mahasiswa Prodi Ikor sebagai Kesiapan Profesi menjadi Peresonal Trainer | 2013 | Penelitian Prodi sebagai Anggota | DIPA UNY |
| 8. | Pengaruh Latihan Beban dengan Metode Set System terhadap Penambahan Berat Badan dan Persentase Lemak | 2014 | Kelompok Keahlian | DIPA UNY |
| 10 | Pengaruh Latihan Beban Dengan Metode <i>Super Set</i> Terhadap Daya Tahan Kardiorespirasi (<i>VO2 Max</i>), Persentase Lemak dan IMT Mahasiswi Ikor Agkatan 2014 | 2015 | Kelompok Keahlian | DIPA UNY |

| | | | | |
|-----|---|------|---|----------|
| 11. | Pengaruh Latihan Beban dengan Sistem Piramid Terhadap Kekuatan Otot Tungkai, Punggung, <i>Grip Strength</i> dan <i>Pull and Push</i> Mahasiswa Ikon Konsentrasi Kebugaran | 2016 | Kelompok Keahlian | DIPA UNY |
| 12. | Pengaruh Latihan Beban dengan Metode Triset terhadap Penambahan Massa Otot Lengan, Dada, Paha dan Betis Mahasiswa Konsentrasi Kebugaran Angkatan 2014 | 2017 | Bidang Ilmu Keolahragaan | DIPA UNY |
| 13. | Implementasi Lesson Study Perkuliahan Permainan Target untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Pengembangan Nilai Karakter Mahasiswa | 2017 | Anggota Penelitian Pendidikan Karakter | DIPA UNY |
| 14. | Identifikasi Bakat Istimewa Panahan di Kabupaten Sleman | 2017 | Anggota Peneliti Bidang Ilmu Keolahragaan | DIPA UNY |

Yogyakarta, 25 Januari 2018



Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 198306262008121002